PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S. 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah

Disusun Oleh:
Mila Lutfiatun Maulidah
2105046147

PROGAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO SEMARANG
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n Mila Lutfiatun M

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudari:

Nama : Mila Lutfiatun Maulidah

NIM : 2105046147

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024**

Dengan ini mohon kiranya skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Mei 2024

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Muhlis, M.Si

NIP. 196101171988031002

Pembimbing II

Naili Sa'adah, SE., Msi., AK.

NIP 198803312019032012

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Mila Lutfiatun Maulidah
NIM : 2105046147
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada hari, tanggal: Kamis, 12 Juni 2025, dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Starta 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah

Semarang, 12 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Muhlis, M.Si
NIP. 196101171988031002

Sekretaris Sidang
Naili Sa'adah, SE., Msi., AK.
NIP. 198803312019032012

Penguji I
Siti Nurngaini, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 198312012015032004

Penguji II
Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 197108301998031003

Pembimbing I
Prof. Dr. H. Muhlis, M.Si
NIP. 196101171988031002

Pembimbing II
Naili Sa'adah, SE., Msi., AK.
NIP. 198803312019032012

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al Baqarah 286)

“Ada banyak warna di hidup ini, yang kamu perlu hanyalah tetap membuka mata dan mensyukuri”

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

“Hidup bukan untuk saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(HINDIA)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT atas segala berkah dan petunjuk-Nya, yang membuat saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Saya juga mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, penulis sangat bersyukur dan bahagia setelah berhasil menyelesaikan skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan hasil karya ini kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Slamet dan Almarhumah Ibu Mahmudah, yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material, serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan penulis. Tiada kata seindah doa, dan tiada doa yang lebih khusyuk selain doa yang terucap tulus dari orang tua.
2. Saudara-saudara tercinta, Mbak Rob, Mbak Zum, dan Mas Yonik, yang telah membantu orang tua dalam mendidik, membimbing, serta senantiasa mendoakan penulis agar menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Keponakan-keponakan tersayang, yang selalu menjadi sumber keceriaan dan penghibur di tengah proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besar, yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moral maupun material selama perjalanan pendidikan ini. Semoga kebersamaan dan kasih sayang yang telah terjalin dapat terus menjadi kekuatan dalam menjalani kehidupan ke depan.

Semoga karya sederhana ini, yang dibuat dengan penuh usaha dan ketulusan, dapat menjadi bukti awal dari perjalanan perjuangan penulis. Terima kasih atas segala cinta, pengorbanan, dukungan, dan doa yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian semua dengan limpahan rahmat-Nya.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024" adalah karya asli saya dan tidak mengandung materi yang telah diterbitkan sebelumnya atau pemikiran orang lain.

Semarang, 25 Mei 2025

Deklarator



Ila Lutfiatun Maulidah

NIM. 2105046147

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam skripsi sangat penting untuk memastikan bahwa istilah, nama, atau konsep dari bahasa lain dapat dipahami dengan jelas dan tetap akurat. Dengan cara ini, transliterasi memungkinkan komunikasi ilmiah yang efektif dan memudahkan pembaca untuk memahami informasi yang berasal dari sistem penulisan yang berbeda.

A. Konsonan

Huruf konsonan dalam bahasa Arab adalah huruf-huruf yang tidak menunjukkan bunyi vokal secara langsung, dan biasanya diikuti oleh vokal untuk membentuk sebuah suku kata. Huruf dan tanda sering digunakan untuk mewakili hal ini, meskipun keduanya juga dapat digunakan secara bersamaan. Berikut ini adalah Kumpulan huruf Arab yang dilengkapi dengan penulisan dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	za (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (titik di bawah)
ض	Dad	D	de (titik di bawah)
ط	Ta	T	te (titik di bawah)
ظ	Za	Z	ze (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	GE
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab berfungsi untuk menunjukkan bunyi vokal pada konsonan. Terdiri dari Vokal yang terdiri dari satu bunyi (monoflong) dan vokal yang terdiri dari dua bunyi yang digabungkan (diftong).

Vokal tunggal / monoflog

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ-	Fathah	A
◌ِ-	Kasrah	I
◌ُ-	Dhammah	U

a. Vokal rangkap / diftong

Berupa gabungan antara harakat dan huruf

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
اوُ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

C. Syaddah / Tasydid

Menunjukkan bahwa huruf tersebut harus dilafalkan dua kali atau digandakan. Shaddah diwakili oleh sebuah simbol berupa huruf "waw" kecil yang berada di atas huruf konsonan, seperti (◌ّ-)

D. Kata Sandang

Kata yang sering digunakan untuk menunjukkan sesuatu dalam bahasa Arab adalah "al-" (ال), yang digunakan untuk menjadikan suatu kata benda menjadi definitif atau tertentu.

E. Ta Marbutah

Ta' marbūtah adalah bentuk khusus dari huruf ta yang digunakan di akhir kata untuk menandakan bentuk feminin dan diucapkan sebagai "h" dalam banyak kasus.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Objek penelitian mencakup perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV), manajemen laba diukur melalui pendekatan akrual diskresioner, sedangkan GCG diproksikan melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan keberadaan komite audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sampel terdiri dari 17 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, GCG yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terbukti dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan secara signifikan. Sebaliknya, komite audit tidak menunjukkan peran moderasi yang signifikan dalam hubungan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan yang kuat berperan dalam meredam dampak negatif praktik manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, keberadaan komite audit belum optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap tindakan manajerial yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Nilai Perusahaan, Good Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit.

ABSTRAK

This study aims to examine the effect of earnings management on firm value with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable. The objects of the study include energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. Firm value is measured using the Price to Book Value (PBV) ratio, earnings management is measured through the discretionary accrual approach, while GCG is proxied through managerial ownership, institutional ownership, and the existence of an audit committee. This study uses a quantitative approach with panel data regression analysis methods and Moderated Regression Analysis (MRA). The sample consists of 17 companies selected using purposive sampling techniques. The results of the analysis show that earnings management has a negative effect on firm value. In addition, GCG proxied through managerial ownership and institutional ownership is proven to be able to significantly moderate the relationship between earnings management and firm value. In contrast, the audit committee does not show a significant moderating role in the relationship. These findings indicate that a strong ownership structure plays a role in reducing the negative impact of earnings management practices on firm value. However, the existence of the audit committee is not yet optimal in carrying out its supervisory function regarding managerial actions that can affect the company's value.

Keywords: Earnings Management, Firm Value, Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan. Namun, berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan *tabi'in*. Semoga kita semua, sebagai umat Islam, kelak mendapatkan syafa'at beliau di *yaumul qiyamah*. Aamiin.

Penelitian yang berjudul "**Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024**" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akademik pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada UIN Walisongo Semarang. Dalam proses penelitian ini, penulis mendapat banyak bantuan, baik berupa dukungan moral maupun materiil, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, serta dukungan yang luar biasa. Skripsi ini penulis dedikasikan kepada mereka yang selalu menjadi sumber motivasi dan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag**,** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam proses pendidikan penulis.
3. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan dukungan serta arahan dalam menempuh pendidikan di fakultas ini.
4. Bapak Warno, S.E., M.Si, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah, dan Ibu Naili Sa'adah, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah, yang

telah memberikan bimbingan dan pelayanan akademik selama masa studi penulis.

5. Bapak Prof. Dr. H. Muhlis, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan komitmen telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Naili Sa'adah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh dedikasi dan kesabaran turut membimbing serta memberikan masukan yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, terima kasih atas ilmu dan wawasan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan, khususnya AKS-D 2021, yang telah memberikan semangat, dukungan, serta berbagi pengalaman selama perjalanan studi. Semoga kita semua dimudahkan dan dilancarkan hingga akhir perjuangan ini.
9. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan dibangku perkuliahan Wahyu Tri, Heni, Ni'mah, Caca, Sherly, Rifa, Ngaini dan lainnya terima kasih sudah bersedia menjadi tempat keluh kesan, bercerita, dan bersedia untuk direpotkan. Semoga jalan kalian dipermudah dalam mencapai apa yang diinginkan, jangan lupa tetap rendah hati dan selalu bersyukur.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bentuk bantuan, dukungan, dan kontribusi yang telah diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Penulis juga berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca secara umum.

Semarang, 25 Mei 2025

Penulis

Mila Lutfiatun Maulidah

NIM. 2105046147

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
MOTTO iii
PERSEMBAHAN v
DEKLARASI vi
PEDOMAN TRANSLITERASI vii
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR TABEL xviii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
1.4 Sistematika Penulisan 11
BAB II 13
TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1 Landasan Teori 13
2.1.1 Teori Agensi 13
2.1.2 Nilai Perusahaan 14
2.1.3 Manajemen Laba 18
2.1.4 *Good Corporate Governance* (GCG) 21
2.2 Kerangka Berfikir 28
2.3 Perumusan Hipotesis 29
BAB III 30
METODE PENELITIAN 30
3.1 Jenis dan Metode Penelitian 30
3.2 Variabel Penelitian 30
3.2.1 Variabel Independen 30
3.2.2 Variabel Dependen 30

3.2.3 Variabel Moderasi.....30
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....31
3.4 Populasi dan Sampel.....33
3.5 Jenis dan Sumber Data.....35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....35
3.6 Teknik Analisis Data.....35
3.6.1 Metode Pengolahan Data.....35
3.6.2 Statistik Deskriptif.....36
3.6.3 Metode Estimasi Data Panel.....36
3.6.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....37
3.6.5 Uji Asumsi Klasik.....38
3.6.6 Uji Statistik.....41
3.6.7 Pengujian Hipotesis.....42
BAB IV.....43
PEMBAHASAN.....43
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....43
4.2 Pengujian dan Analisis Data.....44
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....44
4.2.2 Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel.....46
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....49
4.2.4 Uji Statistik.....52
4.2.5 Pengujian Hipotesis.....54
4.3 Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....55
BAB V.....66
PENUTUP.....66
5.1 Kesimpulan.....66
5.2 Keterbatasan Penelitian.....67
5.3 Saran.....67
DAFTAR PUSTAKA.....68
LAMPIRAN.....73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-Rata Price To Book Value (PBV) 4
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....29
Gambar 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....44
Gambar 4.2 Hasil Uji Chow.....47
Gambar 4.3 Hasil Uji Hausman 48
Gambar 4.4 Uji Lagrange Multiplier 49
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas 50
Gambar 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....51
Gambar 4.8 Hasil Autokorelasi 52
Gambar 4.9 Hasil Uji R2.....52
Gambar 4.10 Hasil Uji F.....53
Gambar 4.11 Hasil Uji Parsial 54
Gambar 4.12 Hasil Uji MRA Data Panel.....54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Price To Book Value (PBV) 2
Tabel 3.1 Indikator Variabel 31
Tabel 3.2 Kriteria Sampel 33
Tabel 3.3 Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel 34
Tabael 4.1 Daftar Perusahaan 43
Tabel 4.2 Hasil Uji Hipotesis 64

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan bisnis di era globalisasi yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk bersaing, baik di tingkat nasional maupun internasional serta terus berupaya meningkatkan nilai perusahaan. Dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan ekonomi yang menyebabkan persaingan ketat, setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya guna meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, oleh karena itu para pemegang saham akan lebih percaya diri untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki nilai yang baik. Sebuah perusahaan dianggap memiliki nilai yang baik jika kinerjanya juga menunjukkan hasil yang positif. Nilai perusahaan menjadi faktor utama bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun mencerminkan prestasi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya[1].

Kenaikan nilai perusahaan tercermin melalui harga saham karena semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin besar minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Kondisi ini dapat mendorong peningkatan harga saham[2]. Oleh karena itu, saham menjadi salah satu opsi investasi yang paling diminati di pasar modal oleh para investor, karena menawarkan peluang keuntungan yang lebih tinggi serta kebutuhan modal awal yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan investasi obligasi. Meski begitu, nilai perusahaan tidak hanya dapat diwakili oleh harga saham semata. Ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk menilai tingkat nilai perusahaan, salah satunya adalah melalui

[1] Inka Nabela Nabela, Yun Fitriano, And Nenden Restu Hidayah, "Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pt. Astra International Tbk Tahun 2017-2021," *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, No. 2 (2023): 1153–68, Https://Doi.Org/10.37676/Ekombis.V11i2.3889.

[2] Aditya Gede Pratama, Yenni Samri Juliati Nasution, And Nurwani, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Goods Consumer Yang Terdaftar Di Bei)," *J-Reb: Journal Research Of Economic And Bussiness* 2, No. 02 (2023): 21–31, Https://Doi.Org/10.55537/Jreb.V2i02.530.

rasio *Price To Book Value* (PBV)[3]. Nilai PBV yang lebih tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan semakin baik, sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi. Nilai PBV di atas 1 mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan baik, dimana nilai pasar atau harga saham lebih besar dari nilai buku perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang bernilai lebih tinggi daripada harga saham yang diberikan di pasar[4].

Dalam beberapa tahun terakhir, nilai perusahaan menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan namun di sisi lain juga terjadi penurunan yang cukup mencolok berdasarkan nilai *Price To Book Value* (PBV) dalam periode beberapa periode. Hal ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjaga pertumbuhan nilai pasar di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil. Hal ini terjadi pada perusahaan sektor energi yang menunjukkan bahwa rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan di Tahun 2021 dan 2023. Data rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor energi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

***Tabel 1. 2 Price To Book Value* (PBV)**

Perusahaan Sektor Energi tahun 2020-2024

No	Kode	Price To Book Value				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	AKRA	1,24	1,50	14,96	2,06	15,1
2	ARTI	-3,72	-2,11	-3,57	-2,32	-1,2
3	BESS	2,80	7,54	1,23	1,02	2,04
4	CNKO	-0,727	-0,365	-0,405	-0,35	-1,74
5	DEWA	0.27	0,28	0,31	0,58	0,70
6	ELSA	0.70	0,54	0,56	5,44	6,40

[3] Susanto Wibowo Et Al., "Pengaruh Perencanaan Pajak , Manajemen Laba Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2023," *Prosiding:Ekonomi Dan Bisnis* 4, No. 2 (2024).

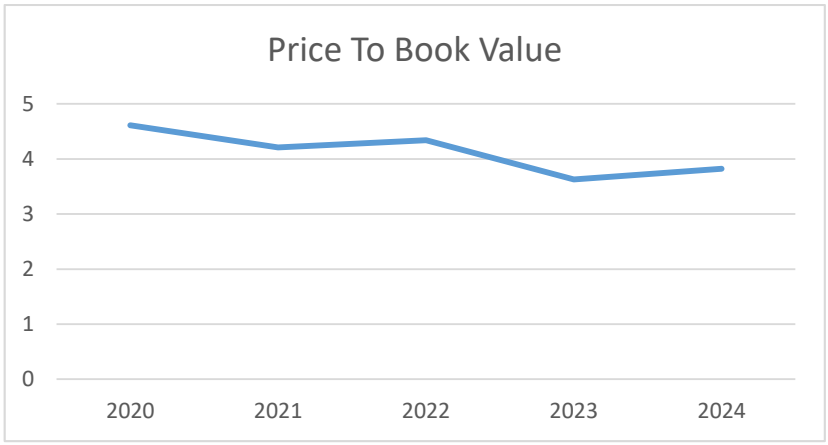
[4] Adevia Ananda Gz And G Anggana Lisiantara, "Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan" 6 (2022): 3974–87.

7	INPS	20,0	9,68	8,38	2,45	-2,50
8	KOPI	3,96	5,05	4,47	2,45	0,05
9	MEDC	0,73	0,66	1,09	0,81	1,16
10	PKPK	0,77	3,11	10	20,69	18,15
11	PTBA	1,95	1,49	1,61	1,04	1,31
12	RUIS	0,47	0,34	0,34	0,28	0,22
13	SMMT	0,65	0,92	2,19	2,47	2,77
14	SMRU	1,04	1,45	4,23	3,62	3,57
15	TCPI	24,2	33,6	25	20,70	15,30
16	TEBE	1,06	1,10	1,11	0,89	0,73
17	WOWS	0,29	0,25	0,23	0,24	0,21
	Rata-Rata	4,61	4,20	4,34	3,63	3,82

Sumber Data: www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai buku 17 Perusahaan sektor energi selama periode 2020 hingga 2024 sangat bervariasi, dengan fluktuasi yang signifikan antara peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. *Price to book value* tertinggi tercatat pada Pt Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2021, yaitu sebesar 33,6, sementara *price to book value* terendah terjadi pada Pt Ratu Prabu Energy Tbk pada tahun 2020, dengan nilai -3,72. Selain itu, grafik rata-rata *price to book value* perusahaan di sub-sektor energi selama periode 2020 hingga 2024 disajikan pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Rata-Rata Price To Book Value (PBV)
Perusahaan Sektor Energi Tahun 2020-2024



Sumber Data: www.idx.co.id

Berdasarkan Gambar 1.1, data rata-rata *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub-sektor energi selama tahun 2020-2023 menunjukkan fluktuasi pada nilai rata-rata PBV. Pada tahun 2020, nilai rata-rata PBV tercatat sebesar 4,61, menurun menjadi 4,20 pada tahun 2021. Pada tahun 2022 nilai rata-rata PBV kembali meningkat menjadi 4,34. Namun, pada tahun 2023 menurun menjadi 3,63. Dan pada tahun 2024 kembali naik sebesar 3,82. Data tersebut menunjukkan adanya kenaikan nilai perusahaan tetapi juga diiringi dengan penurunan yang relatif tinggi, ketidakstabilan nilai perusahaan tersebut menarik untuk diteliti.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk manajemen laba dan juga penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Faktor ini secara langsung berdampak pada nilai perusahaan dan memberikan indikasi mengenai kesehatan keuangan serta potensi pertumbuhan jangka panjangnya. Manajemen laba dapat memengaruhi nilai perusahaan karena dapat mengubah persepsi investor mengenai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan, yang pada gilirannya berdampak langsung pada harga saham dan nilai perusahaan[5]. *Good Corporate Governance* (GCG) berperan dalam meningkatkan efisiensi ekonomi karena berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengatur hubungan antara manajemen, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.

[5] Pedi Riswandi And Rina Yuniarti, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan," *Pamator Journal* 13, No. 1 (2020): 134–38, Https://Doi.Org/10.21107/Pamator.V13i1.6953.

Strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor biasanya berfokus pada meminimalkan potensi kerugian yang mungkin terjadi dalam operasional bisnis. Manajemen berupaya meningkatkan nilai perusahaan dengan tujuan agar harga saham di pasar modal terus naik dan stabil, yang dipengaruhi oleh faktor laba, risiko, dan spekulasi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba yang konsisten meningkat dalam jangka waktu tertentu sering kali menghadapi penurunan yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan labanya. Kondisi inilah yang mendorong banyak manajemen di berbagai perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba sebagai upaya mengurangi risiko penurunan harga saham[6]. Melalui teknik manajemen laba, perusahaan dapat memanipulasi pendapatan, biaya, atau aset untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dari yang sebenarnya[7].

Praktik manajemen laba muncul sebagai konsekuensi dari permasalahan keagenan, yaitu ketidaksesuaian kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Konflik ini terjadi karena adanya biaya keagenan yang timbul akibat ketidakmampuan agen dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh prinsipal. *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi salah satu mekanisme yang dapat diterapkan untuk mengatasi konflik kepentingan tersebut dan meminimalkan dampak negatif dari masalah keagenan.

Penerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan. Jika tata kelola perusahaan dilaksanakan dengan baik maka nilai perusahaan dapat dikatakan baik, untuk mencapai pengelolaan yang efektif perusahaan harus menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan keuntungan

[6] Galuh Tri Pambekti, "Analisis Perbandingan Manajemen Laba Dengan Metode Discretionary Accrual Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 3, No. 2 (2017): 81–89, Https://Doi.Org/10.20885/Jeki.Vol3.Iss2.Art4.

[7] Sri Wahyuningsih And Aloysius Harry Mukti, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan," *Eksos* 19, No. 1 (2023): 1–16, Https://Doi.Org/10.31573/Eksos.V19i1.512.

serta mengurangi risiko kerugian di masa mendatang, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan[8].

Isu tentang manajemen laba sering dikaitkan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) karena menurut pandangan teori agensi, masalah manajemen laba dapat dikurangi melalui penerapan mekanisme pengawasan *Good Corporate Governance* (GCG). Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami isu *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen laba. Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik pada dasarnya sudah lama tertanam dalam ajaran Islam, bahkan sejak zaman dahulu. Hal ini tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang menekankan prinsip-prinsip keadilan, kepercayaan, transparansi, dan tanggung jawab dalam berinteraksi dan bertransaksi dengan orang lain. Salah satu contohnya adalah firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 283, yang memberikan pedoman terkait prinsip amanah dan kejujuran dalam transaksi.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

۞ وَاِنْ كُنْتُمْ عَلٰى سَفَرٍ وَّلَمْ تَجِدُوْا كَاتِبًا فَرِهٰنٌ مَّقْبُوْضَةٌ ۗفَاِنْ اَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِى اؤْتُمِنَ اَمَانَتَهٗ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗوَمَنْ يَّكْتُمْهَا فَاِنَّهٗٓ اٰثِمٌ قَلْبُهٗ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ ۝

Artinya : ”Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Baqarah [2]:283)

[8] Hamdan Arif Fatoni Fatoni, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018),” *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi* 12, No. 1 (2020): 77–94, Https://Doi.Org/10.35313/Ekspansi.V12i1.1888.

Dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG), ayat ini dapat dikaitkan dengan beberapa prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik. Ayat tersebut mengajarkan bahwa ketika seseorang diberikan kepercayaan untuk mengelola atau mengendalikan sesuatu yang bukan miliknya, ia harus melaksanakan tanggung jawab itu dengan penuh amanah. Dalam GCG, kepercayaan ini menjadi landasan utama yang menghubungkan perusahaan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian ini mengikutsertakan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Sejumlah studi sebelumnya telah membuktikan adanya keterkaitan antara manajemen laba, GCG, dan nilai perusahaan. Salah satunya adalah penelitian oleh Aditya Gede, Yenni Samri, dan Nurwani (2023) dalam karya berjudul "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderasi". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,693 > t-tabel sebesar 2,021, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,098 > 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Namun, hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa GCG mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan. GCG berperan dalam mengawasi tindakan manajemen agar praktik manajemen laba dilakukan sesuai aturan, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan[9].

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih dan Aloysius Harry Muktidi (2023) berjudul "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan" menemukan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh manajer memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,159, nilai t-hitung sebesar 5,282, dan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, variabel pengungkapan

[9] Aditya Gede Pratama, Nasution, And Nurwani, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Goods Consumer Yang Terdaftar Di Bei)."

tata kelola perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien -0,004, t-hitung -0,024, dan tingkat signifikansi sebesar 0,981[10].

Penelitian yang dilakukan oleh Emy Wahyu Kristanti dan Maswar Patuh Priyadi (2016) dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan" menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik mengindikasikan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0,091 dan nilai signifikansi 0,417 > 0,05. Selain itu, *Good Corporate Governance* tidak berhasil memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,110 > 0,05, dan koefisien sebesar 0,029[11].

Pemilihan sektor energi sebagai fokus investasi disebabkan oleh fakta bahwa nilai perusahaan di sektor ini cenderung lebih kuat dan tahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Dengan memahami faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam industri energi, pihak manajemen dapat lebih efektif dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga keseimbangan nilainya. Hal ini penting agar para investor merasa tertarik untuk berinvestasi, karena mereka akan melihat potensi pertumbuhan yang stabil dan risiko yang lebih terkelola. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang dinamika pasar energi juga dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Berbagai faktor yang telah dijelaskan di atas maka sejalan juga dengan teori agensi yang mana teori agensi berfokus pada hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), di mana agen diharapkan untuk bertindak demi kepentingan

[10] Wahyuningsih And Mukti, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan."
[11] Emy Wahyu Kristanti, "Pengaruh Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, No. 3 (2016): 2–16.

prinsipal. Namun, perbedaan kepentingan dapat menyebabkan konflik yang mempengaruhi keputusan manajerial[12].

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ulang diperlukan mengenai variabel-variabel tersebut. Studi sebelumnya oleh Aditya Gede, Yenni Samri, Nurwani (2022), "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Goods Consumer yang Terdaftar di BEI)" menjadi dasar penelitian ini. Keunikan dari penelitian ini yaitu variabel yang mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Kelebihan PBV diantaranya yaitu nilai buku memberikan nilai yang secara relatif stabil, rasio dapat dibandingkan antar perusahaan yang sejenis untuk melihat *undervaluation* atau *overvaluation*, dan untuk perusahaan yang memiliki pendapatan negative dapat dinilai menggunakan rasio PBV. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan variabel moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menganalisis apakah keberadaan GCG dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh praktik manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan dari sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024.

Berdasarkan isu yang telah diuraikan dan penelitian sebelumnya, peneliti memutuskan untuk menyelidiki pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan peran *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berjudul **"PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024".**

[12] Jurnal Ilmu And Riset Manajemen, "Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 8, No. 3 (2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan penulis dalam latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?

2a. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi komite audit mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?

2b. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi kepemilikan Institusional mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?

2c. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian umumnya bertujuan untuk menguji, menganalisis, dan memperoleh pengetahuan baru. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1.Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

2a. Untuk menganalisis *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi komite audit sebagai variabel moderasi pada hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

2b. Untuk menganalisis *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi pada hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

2c. Untuk menganalisis *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi investor dan manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran yang membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang mendalam mengenai manajemen laba, *Good Corporate Governance* (GCG), serta nilai perusahaan.
3. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu akuntansi dan menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan mengenai periode untuk menahan atau mempertahankan saham mereka dalam jangka waktu tertentu.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan maanfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas kerangka teori mengenai *agency theory*, manajemen laba, *good corporate governance* dan nilai perusahaan. Bab ini juga mencakup penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variable penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil data yang telah diolah ,berupa uji asumsi klasik, analisis dan interpretasi data serta membuktikan hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, saran serta keterbatasan penelitian yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan yang dirumuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa manajemen perusahaan, sebagai perwakilan pemegang saham, sering kali lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan para pemegang saham. Dari teori ini lahir konsep tata kelola perusahaan yang menekankan pentingnya ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku[13]. Hubungan keagenan juga kerap kali mendatangkan masalah disaat masing-masing pihak baik manajer maupun pemegang saham memiliki kepentingan dan tujuan yang tidak sejalan. Perbedaan kepentingan tersebut akan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*)[14].

Principal merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan menyediakan dana, seperti pemegang saham, kreditur, serta pemerintah. Sementara itu, agen merujuk pada manajer atau pengelola perusahaan yang diberi wewenang untuk menjalankan operasional perusahaan. Perbedaan kepentingan antara principal dan agen inilah yang sering kali memicu timbulnya permasalahan keagenan (*agency problem*)[15]. Idealnya, pemegang saham menginginkan manajer bekerja untuk kepentingan mereka. Sebaliknya, manajemen perusahaan terkadang sering bertindak untuk tidak memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, tetapi memaksimalkan kemakmuran diri mereka sendiri[16].

Hubungan teori ini dengan Nilai Perusahaan adalah adanya hubungan pihak prinsipal dan pihak agent, dimana pihak prinsipal mempercayai pihak agent sebagai

---

[13] Michael Jensen And William Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure," *The Economic Nature Of The Firm: A Reader, Third Edition*, 2012, 283–303, Https://Doi.Org/10.1017/Cbo9780511817410.023.

[14] Bidadari Mentari And Farida Idayati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10 (2021): 1–20.

[15] Jensen And Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure."

[16] Amrie Firmansyah, Tommy Aviv Setiawan, And Fajar Fathurahman, "Nilai Perusahaan: Kebijakan Utang, Good Corporate Governance, Cash Holding," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 20, No. 2 (2020): 237, Https://Doi.Org/10.20961/Jab.V20i2.568.

orang yang menjalankan bisnisnya dengan tujuan kinerja keuangan akan sehat apabila di jalankan oleh para ahlinya dan memperoleh nilai perusahaan yang baik[17]. Hubungan teori ini dengan *Good Corporate Governance* adalah menekankan bahwa pentingnya pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang lebih mengerti dalam menjelaskan bisnis sehari-hari[18]

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai sejauh mana investor menilai bahwa perusahaan telah mencapai tujuannya. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan nilainya agar calon investor merasa yakin bahwa perusahaan tersebut merupakan tempat yang aman untuk berinvestasi[19]. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam lingkungan bisnis[20]. Nilai perusahaan merujuk pada harga saham yang sudah beredar di pasar dan harus dibayar oleh investor untuk memiliki bagian dari perusahaan yang terdaftar di bursa. Nilai ini tercermin dalam kekuatan tawar-menawar saham, jika perusahaan dipandang memiliki prospek yang baik di masa depan maka harga sahamnya akan tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan dianggap kurang memiliki prospek maka harga sahamnya akan cenderung rendah[21].

Nilai suatu perusahaan diperoleh dari nilai pasar sahamnya. Dengan kata lain, nilai perusahaan merupakan harga jual saham di pasar yang harus dibayar oleh investor untuk memperoleh kepemilikan atas perusahaan tersebut. Bagi investor, diharapkan nilai perusahaan mampu memberikan keuntungan maksimal. Semakin

---

[17] Putri Aulia Febyani, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Energi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2010-2013)," *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)* 1, No. 2 (2017): 46–58, Https://Doi.Org/10.52447/Jam.V1i2.747.

[18] Febyani.

[19] Siti Nuridah Et Al., "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 2, No. 2 (2023): 01–10, Https://Doi.Org/10.58192/Ebismen.V2i2.773.

[20] Warno Warno And Ulul Fahmi, "Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq45," *El Muhasaba Jurnal Akuntansi* 11, No. 2 (2020): 188–201, Https://Doi.Org/10.18860/Em.V11i2.9225.

[21] Hong Yuh Ching, Thiago Toste, And Renan Tardelli, "A Reference Model Of Sustainability Disclosure Based On Four Sustainability Stock Indexes," *Journal Of Management Research* 8, No. 4 (2016): 44, Https://Doi.Org/10.5296/Jmr.V8i4.9786.

tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin besar pula potensi keuntungan yang diperoleh investor, dan sebaliknya. Nilai perusahaan yang sehat dan baik akan meningkatkan harga saham, yang pada akhirnya menarik minat investor dan memungkinkan perusahaan untuk berkembang secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Selain itu, nilai perusahaan juga dapat tercermin dari citra perusahaan yang positif dan baik di mata publik.

Nilai perusahaan memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan diantaranya :

1) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan pendapatan per saham. Investor cenderung membeli saham perusahaan yang memiliki PER rendah, karena PER yang rendah menunjukkan laba bersih per saham yang relatif tinggi dengan harga yang lebih terjangkau[22].

$$PER = \frac{Harga\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$$

2) *Tobin's Q* adalah rasio yang menggambarkan estimasi saat ini dari pasar keuangan mengenai nilai pengembalian untuk setiap rupiah investasi tambahan. Jika rasio Q berada di atas satu, ini menandakan bahwa investasi dalam aset menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya investasi. Sebaliknya, jika rasio Q di bawah satu, maka investasi dalam aset dianggap tidak menarik[23].

$$Q = \frac{Total\ Market\ Value + Total\ Book\ Value\ Of\ Liabilitas}{Total\ Book\ Value\ Of\ Assets}$$

3) *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya

[22] Lydia Mulyani And Endang Pitaloka, "Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share (Eps), Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Per) Pada Pt Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014," *Widyakala Journal* 4, No. 1 (2017): 52, Https://Doi.Org/10.36262/Widyakala.V4i1.31.

[23] Buyung Sarita And Dedy Takdir S, "Indonesia Stock Exchange The Effect Of Profitability On Firm Value In Manufacturing Company At Indonesia Stock Exchange," *The International Journal Of Engineering And Science (Ijes)* 5, No. December (2019): 85.

rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya[24].

$$PBV = \frac{Harga\ Per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$$

Dalam teori agensi, adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agen*) dan pemilik (*prinsipal*) yang dapat memengaruhi performa serta pengelolaan perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa perbedaan tujuan serta ketidakseimbangan informasi antara kedua pihak ini menimbulkan biaya pengawasan (*agency cost*) guna memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Penyelesaian konflik tersebut melalui mekanisme pengawasan dan transparansi, seperti peningkatan kualitas audit dan pelaporan keuangan, dapat memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Singkatnya, semakin baik pengelolaan konflik agensi, semakin tinggi nilai perusahaan karena tercipta kepercayaan dan kinerja yang optimal.

Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai alat ukur nilai perusahaan karena rasio PBV dianggap memberikan informasi yang relevan. PBV mengidentifikasikan bahwa semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi[25]. Rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{Harga\ Per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$$

Nilai buku per lembar saham menggambarkan aset bersih yang dapat dimiliki oleh pemegang saham melalui satu lembar saham. Berikut adalah rumus untuk menghitung nilai buku per lembar saham:

[24] Yunada Arpan And Maria Angelina Carolina Odjan, "Faktor Penentu Yang Berdampak Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Eco-Fin* 2, No. 2 (2020): 81–91, Https://Doi.Org/10.32877/Ef.V2i2.318.
[25] Arpan And Carolina Odjan.

$$Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham\ = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik sebagai variabel moderasi telah diteliti secara luas, tetapi hasilnya beragam. Salah satunya adalah penelitian oleh Aditya Gede Pratama et al. (2023) yang meneliti hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T variabel "manajemen laba" sebesar 2,693 lebih besar dibandingkan dengan nilai T pada tabel T sebesar 2,021. Nilai signifikansi 0,098 melampaui ambang batas 0,05. Hal ini membuktikan bahwa meskipun manajemen laba memiliki dampak terhadap nilai perusahaan, namun dampak ini tidak signifikan. Hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat berperan sebagai variabel moderasi yang efektif karena dapat menjalankan fungsi pengawasan bagi manajer dalam melakukan manajemen laba sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan[26].

Penelitian Wahyuningsih (2023) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien manajemen laba yang tercatat sebesar 0,159 dengan nilai t hitung sebesar 5,282 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba manajer berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun, variabel moderasi berupa pengungkapan tata kelola perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan. Koefisien sebesar -0,004 dengan nilai t -0,024 dan tingkat signifikansi sebesar 0,981 ditetapkan, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan[27].

[26] Aditya Gede Pratama, Nasution, And Nurwani, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Goods Consumer Yang Terdaftar Di Bei)."

[27] Wahyuningsih And Mukti, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan."

2.1.3 Manajemen Laba

Earnings management adalah suatu metode akuntansi yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan dengan cara mengatur agar laporan tersebut tampak lebih menguntungkan[28]. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dalam suatu periode tertentu pada unit usaha yang berada di bawah tanggung jawabnya, tanpa mengubah profitabilitas ekonomi jangka panjang dari unit tersebut[29].

Manajemen laba dilakukan secara sengaja dan dengan tujuan tertentu, tetap dalam batasan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU/GAAP). Tujuan utamanya adalah untuk mencapai nilai laba yang diinginkan oleh pihak manajemen dalam laporan keuangan. Praktik manajemen laba ini bertujuan untuk kepentingan pribadi manajer maupun perusahaan, serta agar kinerja perusahaan yang dikelola tampak lebih baik[30].

Menurut Scott, terdapat empat bentuk praktik manajemen laba yang dapat dilakukan, yaitu:

a. *Income smoothing*: Merupakan praktik di mana manajemen berusaha meratakan laba agar hasilnya tetap konsisten dari waktu ke waktu dalam laporan keuangan.
b. *Income minimization*: Merupakan praktik di mana manajemen melaporkan laba yang lebih kecil dari laba sebenarnya yang diperoleh, sehingga hasilnya tampak lebih rendah dari kenyataan.
c. *Income maximization*: Merupakan praktik di mana manajemen melaporkan laba yang lebih besar dari laba sebenarnya yang diperoleh, dengan tujuan menampilkan hasil yang lebih tinggi dalam laporan keuangan.

[28] Mimelientesa Irman, Silfi Putri Anjani, And Yenny Wati, "Manajemen Laba Dan Kecurangan Laporan Keuangan: Industri Pariwisata Dan Rekreasi Di Indonesia," *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 13, No. 2 (2023): 392–411, Https://Doi.Org/10.22219/Jrak.V13i2.26500.
[29] Roberto Maldonado Abarca, "Manajemen Laba Ditinjau Dari Sudut Pandang Praktisi Dan Akademisi Zumrotun," *Nuevos Sistemas De Comunicación E Información* 5, No. 2 (2021): 2013–15.
[30] Pambekti, "Analisis Perbandingan Manajemen Laba Dengan Metode Discretionary Accrual Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional."

d. *Taking a bath*: Merupakan praktik di mana manajemen sengaja menurunkan nilai laba perusahaan, bahkan sampai mengalami kerugian besar, yang jauh lebih rendah dibandingkan laba sebelum maupun setelah periode pelaporan, sehingga mencapai level yang sangat ekstrem.

Teori agensi menjelaskan kemunculan praktik manajemen laba melalui hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agen*). Dalam konteks ini, pemegang saham memberikan mandat kepada manajemen untuk mengelola perusahaan atas nama mereka. Namun, teori ini beranggapan bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, melainkan lebih sering dipengaruhi oleh tujuan pribadi. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kepentingan karena adanya perbedaan tujuan antara principal dan agen. Salah satu bentuk konflik tersebut adalah praktik manajemen laba, di mana agen dapat memanipulasi informasi keuangan (khususnya laba) demi keuntungan pribadi, yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Laporan keuangan yang disusun dalam praktik manajemen laba biasanya menggunakan basis akrual, yang menitikberatkan pada pengakuan pendapatan dan biaya melalui proses alokasi, deferral, dan akrual. Pendekatan ini bertujuan untuk mencerminkan kinerja perusahaan meskipun penerimaan dan pengeluaran kas belum terjadi secara nyata. Untuk menilai tingkat manajemen laba, digunakan nilai *Discretionary Accruals* (DA), yang dihitung melalui beberapa rumus atau persamaan sebagai berikut:

$$\mathrm{DAit} = \mathrm{TACit} / \mathrm{Ait} - 1 - \mathrm{NDAit}$$

Manajemen laba yang diukur melalui nilai *discretionary accrual* dapat diartikan bahwa ketika hasilnya bernilai positif, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba yang dilaporkan (*income increasing accrual*). Sebaliknya, apabila nilainya negatif, maka perusahaan diperkirakan menurunkan laba yang sebenarnya (*income decreasing accrual*). Sementara itu, jika nilai *discretionary accrual* mendekati atau sama dengan nol, maka dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat indikasi praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Alni dan Monalisa (2020) dengan judul "Peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan" menemukan bahwa manajemen laba memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil koefisien regresi sebesar -0,355 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05[31]. Temuan ini sesuai dengan temuan penelitian I Nyoman Suarmi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Laba dan Manajemen Utang terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Moderator". Analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi manajemen laba sebesar 0,019 yang juga lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -0,755. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan[32].

Dalam penelitian Fauzan Kamil (2015) yang berjudul "Dampak Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi" diperoleh t-score hitung sebesar -0,096 sedangkan nilai t-tabel sebesar 12,706. Tingkat signifikansi t adalah 0,923, yang lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi untuk manajemen laba adalah -0,011 yang menunjukkan arah hubungan negatif antara manajemen laba dan nilai perusahaan.[33].

Hasil dari ketiga penelitian terkait pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan tersebut menunjukkan manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

[31] Alni Rahmawati and Monalisa Nilla Putri, "PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMODERASI PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen* 9, no. 1 (2020): 63–75.

[32] Pengaruh Manajemen, Laba Dan, And Utang Pada, "Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Pemoderasi I Nyoman Suarmita" 3 (2018): 935–62.

[33] Ak. Fauzan Kamil, Dini Wahyu Hapsari, Se., M.Si., "Influence Of Earnings Management To Firm Value With Corporate Governance Mechanism As Moderating Variable," 2015, 6.

2.1.4.1 *Good Corporate Governance* (GCG)

Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) mengartikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai kumpulan mekanisme dan sistem yang mengawasi serta mengelola kegiatan bisnis agar operasionalnya sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Secara lebih rinci, IICG menjelaskan tata kelola perusahaan sebagai kerangka kerja, sistem, dan proses yang dijalankan oleh organ perusahaan untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan lain, berdasarkan aturan hukum dan norma etika yang berlaku. IICG menegaskan bahwa perusahaan bukan hanya alat untuk menghasilkan keuntungan, melainkan sebuah institusi manusia yang memiliki nilai, tujuan, identitas, dan tanggung jawab sosial. Fokus utama tata kelola adalah mengelola perusahaan secara profesional dan transparan demi menghasilkan nilai bagi semua pihak yang berkepentingan, termasuk pemegang saham dan stakeholder lainnya[34].

Good Corporate Governance yang efektif merupakan serangkaian pedoman yang mengatur interaksi antara pemilik saham, manajemen perusahaan, pemberi pinjaman, pemerintah, karyawan, dan berbagai pihak lain yang memiliki kepentingan, baik dari dalam maupun luar organisasi, berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing[35]. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dipandang sebagai upaya strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa peningkatan standar GCG yang diterapkan oleh perusahaan dapat berkontribusi secara positif terhadap penciptaan nilai perusahaan. Salah satu langkah yang dinilai efektif dalam memperkuat tata kelola adalah melalui restrukturisasi dewan direksi, yang dapat mendorong peningkatan kualitas pengelolaan perusahaan sekaligus memberikan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

---

[34] Mg. Kentris Indarti And Lusi Extaliyus, "Pengaruh Cgpi, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe)* 20, No. 2 (2013): 171–83.

[35] Naili Saadah Et Al., "The Effect Of Financial Performance, Company Size And Good Corporate Governance On Sustainability Report," *Afebi Accounting Review* 5, No. 01 (2020): 57, Https://Doi.Org/10.47312/Aar.V5i01.319.

Pentingnya tata kelola perusahaan tersebut, perusahaan memandang perlunya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Implementasi *good corporate governance* didasarkan pada teori agensi, yaitu hubungan antara manajer dengan pemilik (*principal*). Teori agensi dapat menjelaskan bagaimana potensi konflik kepentingan diantara agen dan prinsipal dapat memicu terjadinya manajemen laba oleh manajemen. Namun, penerapan *good corporate governance* (GCG) yang efektif membantu mengurangi permasalah keagenan tersebut, sehingga dapat mencegah terjadinya manajemen laba. Selanjutnya, GCG yang efektif dalam penerapannya juga meningkatkan nilai perusahaan, dalam penelitian memiliki peran sebagai variabel mediasi antara GCG serta manajemen laba. Dengan demikian, teori keagenan memberikan landasan teoritis untuk memahami bagaimana *good corporate governance* (GCG) dapat memberikan dampak kepada manajemen laba serta nilai perusahaan sebagai variabel yang menjadi pemediasi hubungan tersebut[36].

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006, terdapat lima prinsip utama yang harus dijalankan perusahaan dalam *Good Corporate Governance*, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan atau kesetaraan. Kelima prinsip ini sangat penting untuk mendukung perusahaan dalam mencapai tujuannya, dan masing-masing dijelaskan sebagai berikut[37]:

1. Transparansi: Perusahaan harus menyediakan informasi yang penting dan relevan secara terbuka, sehingga mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan. Selain mematuhi peraturan yang berlaku, perusahaan juga diharapkan secara aktif mengungkapkan informasi penting yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pihak terkait lainnya.
2. Akuntabilitas: Setiap perusahaan wajib memberikan pertanggung-jawaban kinerja secara transparan dan adil. Pengelolaan perusahaan harus dilakukan

[36] Siti Nuridah Et Al., "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas."
[37] Iestyn Kelvianto And Ronny H. Mustamu, "Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu," *Agora* 6, No. 1–2 (2018): 1–2.

dengan cara yang tepat, terukur, serta memperhatikan kepentingan perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham. Akuntabilitas merupakan syarat penting untuk menjamin keberlanjutan kinerja perusahaan.

3. Responsibilitas: Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melaksanakan kewajiban sosial kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat beroperasi secara berkelanjutan dan diakui sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.
4. Independensi: Agar prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dapat diterapkan secara efektif, perusahaan harus dikelola secara mandiri tanpa adanya dominasi atau pengaruh dari pihak manapun, sehingga setiap organ perusahaan dapat menjalankan fungsinya secara objektif dan bebas dari intervensi luar.
5. Kewajaran dan Kesetaraan: Dalam menjalankan setiap aktivitasnya, perusahaan wajib memperhatikan kepentingan semua pemegang saham, baik yang mayoritas maupun minoritas, serta pemangku kepentingan lainnya, dengan berlandaskan pada prinsip keadilan dan kesetaraan.

Terdapat dua bentuk utama dalam struktur *Good Corporate Governance*, yaitu struktur kepemilikan dan struktur organisasi. Pada aspek kepemilikan, terdapat dua jenis kepemilikan yang umum digunakan, yakni kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sementara itu, struktur organisasi terdiri dari dua komponen penting, yaitu komite audit dan dewan komisaris independen. Kepemilikan manajerial mencerminkan penerapan prinsip transparansi dalam GCG, di mana manajemen dituntut untuk bersikap terbuka guna menghindari potensi konflik kepentingan dengan pemegang saham. Sementara itu, kepemilikan institusional berperan strategis dalam proses pengendalian manajerial karena mampu meningkatkan efektivitas pengawasan. Komite audit memiliki peran untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan tanggung jawab mereka, dengan menekankan pentingnya independensi untuk menjamin keandalan dan integritas laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan

memberikan saran kepada direksi, sambil memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan secara konsisten dalam kegiatan perusahaan[38].

Aditya Gede, Danish (2023), menemukan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik berperan sebagai moderator dalam hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel "*Good Corporate Governance*" berhasil memonitor manajer dalam mengelola hasil sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut[39].

Penelitian ini mengadopsi *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi yang diukur melalui kepemilikan oleh manajer, kepemilikan oleh institusi, dan komite audit. Peran kepemilikan oleh manajer adalah untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, semakin besar bagian saham yang dimiliki oleh manajer, semakin tinggi tingkat kesesuaian kepentingan di antara mereka. Selain itu, kepemilikan institusional juga penting karena institusi sebagai pemegang saham mayoritas memiliki pengaruh signifikan dalam pengawasan perusahaan. Sedangkan komite audit berfungsi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal serta mengurangi ketidakseimbangan informasi yang dapat memicu praktik manajemen laba.

2.1.4.1 Komite Audit

Komite Audit adalah sekelompok individu yang bertugas mendukung dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Komite ini harus beroperasi secara mandiri, mengingat salah satu fungsi utamanya adalah untuk memantau kebenaran dan kejujuran laporan keuangan yang dirilis oleh perusahaan. Di samping itu, keberadaan komite audit diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip

[38] Ananda Rima Prameswari Nugraha And Nur Fadjrih Asyik, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, No. 2 (2021): 1–25.

[39] Aditya Gede Pratama, Nasution, And Nurwani, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Goods Consumer Yang Terdaftar Di Bei)."

Good Corporate Governance (GCG), terutama dalam mencegah terjadinya penipuan yang bisa merugikan dan mengurangi keuntungan perusahaan[40].

Tanggung jawab komite audit sangat penting bagi para investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dengan keberadaan komite audit, pengendalian dan pengawasan perusahaan menjadi lebih kuat, sehingga dapat mengurangi praktik kecurangan yang dilakukan oleh manajemen demi kepentingan pribadi yang merugikan banyak pihak, terutama para pemegang saham. Kinerja komite audit yang selaras dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) memungkinkan mereka menjalankan tugas pengawasan secara bertanggung jawab, termasuk dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan[41].

$$KA = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Berdasarkan penelitian Nersiyanti (2020) untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan digunakan mekanisme tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi dengan hasil uji t sebesar 2,085 dan nilai koefisien sebesar -1,577 dengan menggunakan pendekatan interaksi. Ditemukan bahwa dewan direksi komite audit mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba dan nilai pemegang saham[42].

Penelitian yang dilakukan oleh Theresia (2019) dengan judul "Analisis Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi" menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2,039, nilai koefisien sebesar -1,566 dan tingkat signifikansi sebesar 0,045. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit memoderasi dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan[43]. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

---

[40] Nugraha And Asyik, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating."

[41] Susilowti Et Al., "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan," *Eksishum*, No. Xx (2020): 1–6.

[42] Nersiyanti, Halim Usman, And Hapid, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018)," *Repository Universitas Muhammadiyah Palopo*, 2020.

[43] Indra Widjaja Theresia Shirley Tanadi, "Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada

H2a : *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi komite audit memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan

2.1.4.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan memegang peranan penting dalam mengendalikan manajemen, karena keberadaannya dapat meningkatkan tingkat pengawasan secara lebih optimal. Proporsi saham yang dimiliki oleh institusi yang besar dapat mencegah manajer bertindak demi kepentingan pribadi. Investor institusional memiliki kemampuan untuk secara independen mengawasi tindakan manajemen dan memiliki hak suara untuk melakukan perubahan apabila manajemen dianggap kurang efektif dalam mengelola perusahaan[44].

Kepemilikan institusional dapat mendorong pengawasan yang lebih efektif dalam memantau kinerja agen atau manajer perusahaan. Sebagai pemegang saham mayoritas, kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan perusahaan, serta berperan dalam mengendalikan manajemen terkait kebijakan keuangan perusahaan[45].

$$KI = \frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Institusional}{Jumlah\ saham\ Beredar}\ X\ 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Alni dan dkk (2020) dengan judul Peran *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan menemukan nilai signifikansi sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien sebesar -0,269. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan[46]. Selanjutnya penelitian Hernadianto dan Ade (2020) dengan judul "Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi" memperoleh nilai R^2 hitung sebesar 0,034,

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)," *Jurnal Akuntansi* 3, No. 6 (2019): 1–6.

[44] Nugraha And Asyik, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating."

[45] Caroel Et Al., "Pengaruh Manajemen Laba Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Variabel Moderating," *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala* 1, No. 1 (2021): 664–83.

[46] Rahmawati and Putri, "PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMODERASI PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN."

nilai F hitung sebesar 5,136 dan nilai t hitung sebesar -2,266 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 (lebih kecil dari 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dimulai sebagai variabel moderasi[47]. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2b : *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi kepemilikan institusional memoderosi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan

2.1.4.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada jumlah saham yang dimiliki oleh institusi tertentu. Institusi pemegang saham dianggap lebih efektif dalam mendeteksi kesalahan karena biasanya investor institusional memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan investor individu. Kepemilikan manajerial merupakan manifestasi nyata dari prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), khususnya dalam hal transparansi. Dalam mengelola perusahaan, manajemen perlu selalu bersikap terbuka agar dapat menghindari konflik kepentingan dengan para pemegang saham. Manajer yang juga memiliki saham perusahaan cenderung menyelaraskan kepentingan mereka dengan kepentingan sebagai pemilik saham, sementara manajer yang tidak memiliki saham mungkin lebih cenderung mengutamakan kepentingan pribadi[48].

Struktur kepemilikan manajerial merujuk pada tingkat kepemilikan saham oleh manajemen yang terlibat dalam pengambilan keputusan, diukur melalui proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun dalam bentuk persentase. Terdapat anggapan bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat terjadi akibat meningkatnya kepemilikan manajerial di mana proporsi saham yang dimiliki manajemen berperan efektif dalam memantau aktivitas perusahaan[49]. Kepemilikan manajerial merujuk pada situasi di mana manajer atau anggota tim manajemen

---

[47] Ade Oktarina Hernadianto, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Teknologi Informasi Akuntansi* 13, No. 1 (2020): 134–38, Https://Doi.Org/10.21107/Pamator.V13i1.6953.

[48] Nugraha And Asyik, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating."

[49] Jensen And Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure."

perusahaan memiliki saham dalam perusahaan tersebut. Hal ini membuat mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam menjalankan operasional perusahaan, tetapi juga memiliki kepentingan finansial yang terhubung langsung dengan kinerja perusahaan [50].

$$KM = \frac{Jumlah\ Saham\ Manajemen}{Jumlah\ Saham\ Beredar} X\ 100\%$$

Menurut sebuah penelitian oleh Herman Darwis (2012) yang berjudul "Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governnace* Sebagai Pemoderasi", hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,889 > 1,677 dengan tingkat signifikansi 0,006 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan dapat mengurangi dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan.[51]. Hasil ini konsisten dengan penelitian Alni et al. (2020) yang berjudul "Peran Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam Memoderasi Dampak Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan", memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) dengan koefisien sebesar -0,043. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen bertindak sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan.[52]. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2b : *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan

2.2 Kerangka Berfikir

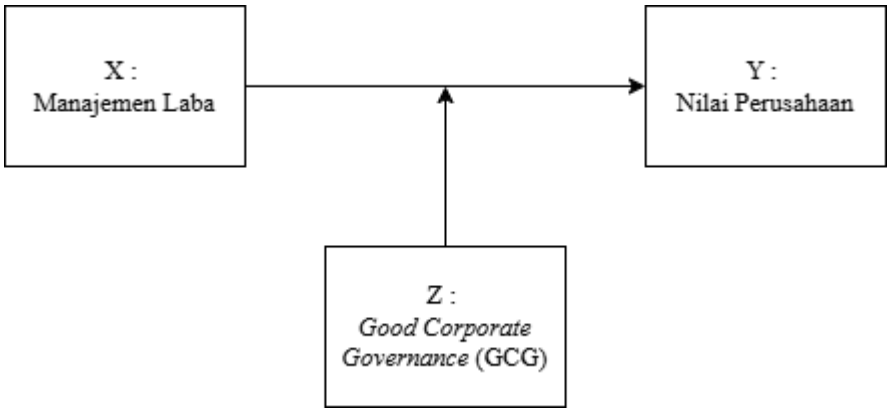
Kerangka berpikir merupakan gambaran konseptual yang menunjukkan hubungan antara variabel independen, yaitu manajemen laba, dengan variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, serta variabel moderasi, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Kerangka ini menggambarkan bagaimana manajemen laba

[50] Abdul Muid Riza Bernandhi, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Diponegoro Journal Of Accounting* 3, No. 1 (2014): 177–91.
[51] Herman Darwis, "Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governnace Sebagai Pemoderasi," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16, No. 1 (2012): 45–55.
[52] Rahmawati And Putri, "Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan."

berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, dan sejauh mana *Good Corporate Governance* mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



2.3 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya[53]. Berdasarkan kajian teori, peneliti yang relevan dan kerangka berpikir diatas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H2a : *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi komite audit mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan

H2b : *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan

H2c : *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan

[53] M. Zaki And Saiman Saiman, "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, No. 2 (2021): 115–18, Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V4i2.216.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada analisis data dalam bentuk angka (*numerik*). Temuan dalam penelitian ini diperoleh melalui prosedur statistik dan metode pengukuran yang terstruktur, dengan menggunakan teknik analisis data berupa regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah pengelompokan atas simbol atau konsep yang dapat diukur, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, yang kemudian digunakan untuk diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan oleh peneliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen merupakan variabel yang memepengaruhi perubahan dari variabel dependen baik itu perubahan negative ataupun perubahan positif. Variabel independent biasanya dilambangkan dalam simbol X. Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen biasa disebut sebagai variabel terikat. Karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel depnden adalah variabel utama yang menjadi objek dari penelitian. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan sebagai Y.

3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang memengaruhi atau memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan untuk menguji hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG).

Mekanisme GCG dalam penelitian ini diproksikan melalui tiga indikator utama, yaitu komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Indikator Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Konseptual Variabel	Definisi Operasional Variabel (Indikator)	Skala
Nilai Perusahaan	Pandangan investor terhadap suatu perusahaan umumnya tercermin melalui nilai harga sahamnya, karena harga saham mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan[54].	PBV: $= \frac{Harga\ Per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$	Rasio
Manajemen Laba	Upaya yang dilakukan oleh manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba secara sengaja, termasuk melakukan perataan laba, guna mencapai tujuan tertentu sesuai dengan	Dait: $= \mathrm{TACit} / \mathrm{Ait} - 1 - \mathrm{NDAit}$	Rasio

[54] Firdha Rahmiyanti Cahaya Abdillah, Muchlis Yahya, "Peran Pandemi Covid-19 Pada Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia," *Jurnal Akuntansi Dewantara(Jad)* 8, No. 02 (2024): 279–90.

	kepentingan manajemen[55].		
Komite Audit	Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan[56].	KA: = ∑ Jumlah Anggota Komite Audit	Rasio
Kepemilikan Institusional	Bagian saham perusahaan yang dimiliki oleh investor dari institusi lain yang berfungsi sebagai monitor manajemen[57].	KI: $= \frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Institusional}{Jumlah\ saham\ Beredar} X100\%$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Tindakan manajer dengan mempertimbangkan segala risiko yang ada serta memotivasi diri untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan[58].	KM: $= \frac{Jumlah\ Saham\ Manajemen}{Jumlah\ Saham\ Beredar} X\ 100\%$	Rasio

[55] Hernadianto, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi."
[56] Susilowti Et Al., "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan."
[57] Kebijakan Hutang And Dan Ukuran, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan" 7, No. 1 (2024): 175–86.
[58] Melanie Sugiarto, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Intervening," *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 3, No. I (2002): 1–26.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada seluruh kumpulan objek atau subjek yang memiliki atribut dan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian[59]. Dalam penelitian ini, populasi mencakup perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024**.** Pada periode tersebut, terdapat sebanyak 85 perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengunggah laporan tahunan di situs resmi BEI selama periode 2020 hingga 2024.
2. Perusahaan sektor energi yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2020–2024 secara berturut-turut dan dapat diakses publik.
3. Laporan tahunan perusahaan mencakup informasi yang lengkap mengenai komposisi kepemilikan saham dan keberadaan komisaris independen.
4. Perusahaan sector energi yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah (IDR).

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI serta mempublikasikan di situs resmi BEI maupun situs perusahaan yang bersangkutan pada periode 2020-2024	81
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2020-2024.	(16)

[59] I Made Dwi Mertha Adnyana, "Populasi Dan Sampel," *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* 14, No. 1 (2023): 103–16.

3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2020-2024.	(12)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(36)
5	Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan batu bara yang menjadi sampel	17
6	Total sampel (17x5=85)	85

Sumber Data: www.idx.co.id

Setelah dilakukan pemilihan data sampel perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 - 2024, maka dapat diperoleh 17 perusahaan yang digunakan sebagai sampel yaitu:

Tabel 3.3 Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT Akr Corporindo Tbk
2	ARTI	PT Ratu Prabu Energy Tbk
3	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk
4	CNKO	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk
5	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
6	ELSA	PT Elnusa Tbk
7	INPS	PT Indah Perkasa Sentosa Tbk
8	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk
9	MEDC	PT Nmedco Energi Internasional Tbk
10	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
11	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
12	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
13	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
14	SURE	PT Super Energy Tbk
15	TCPI	PT Transcoal Pacisif Tbk
16	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk
17	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk

Sumber Data: www.idx.co.id

3.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam studi ini, jenis data yang digunakan adalah data panel, yaitu data yang menggabungkan aspek *cross-section* dan *time series*. Selain data keuangan, informasi mengenai struktur organisasi dan manajemen perusahaan juga dikumpulkan untuk mendukung analisis. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor energi yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2024, yaitu melalui alamat www.idx.co.id, serta dari situs resmi masing-masing perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode studi pustaka (*library research*) atau dokumentasi, yang memanfaatkan data sekunder dengan cara menelaah dokumen dan informasi yang relevan dengan variabel penelitian. Sumber data yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan secara resmi di situs Bursa Efek Indonesia, serta jurnal ilmiah dan literatur lain yang mendukung analisis dan pembahasan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Metode Pengolahan Data

Analisis data adalah proses yang melibatkan pengukuran, pengorganisasian, dan penyusunan data dalam urutan yang sistematis. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, mengelompokkan data ke dalam kategori, dan menyajikan informasi secara mendetail. Tujuan akhir dari analisis data adalah untuk memahami dan menginterpretasikan data dengan cara yang memudahkan penarikan kesimpulan dan pembuatan keputusan[60]. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan uji asumsi dengan menggunakan aplikasi *Eviews 12*, yaitu dengan menguji pengaruh dan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen berupa data panel.

[60] Nurdewi Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara," *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 1, No. 2 (2022): 297–303, Https://Doi.Org/10.55681/Sentri.V1i2.235.

3.6.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu pendekatan yang memberikan pemahaman tentang data yang ada tanpa melakukan pengujian terhadap hipotesis. Metode ini dimanfaatkan untuk menyajikan dan menganalisis data dengan berbagai perhitungan yang bertujuan untuk memperjelas kondisi atau ciri-ciri dari data tersebut. Pengukuran dalam statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata, deviasi standar, varians, angka tertinggi, angka terendah, total keseluruhan, rentang, kurtosis, serta kemencengan distribusi[61].

3.6.3 Metode Estimasi Data Panel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antar variabel[62].

1. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan ini merupakan model data panel yang paling sederhana, karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu maupun karakteristik individu masing-masing entitas. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku setiap perusahaan bersifat konstan dan konsisten selama periode analisis. Estimasi model data panel dengan pendekatan ini biasanya dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model fixed effect mengasumsikan bahwa variasi pada intercept individu mencerminkan perbedaan karakteristik antar entitas. Dalam mengestimasi data panel, model ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intercept di antara perusahaan. Variasi intercept tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti budaya kerja, gaya kepemimpinan, dan sistem insentif yang berbeda pada masing-masing perusahaan. Namun, kemiringan (*slope*) variabel

---

[61] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23. Https://Perpus.Petra.Ac.Id/Catalog/Site/Detail?Id=149488*, *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 2016.

[62] Agus Tri Basuki And Nano Prawoto, "Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi Spss Dan Eviews)," *Pt Rajagrafindo Persada, Depok* 18 (2019): 1–52.

independen dianggap sama atau seragam untuk seluruh perusahaan. Metode estimasi ini juga dikenal dengan sebutan *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model random effect mengestimasi data panel dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya korelasi dalam variabel gangguan baik sepanjang waktu maupun antar individu. Dalam model ini, variasi intercept ditangani melalui komponen error khusus yang dimiliki oleh masing-masing entitas (perusahaan). Kelebihan model random effect terletak pada kemampuannya dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi. Model ini juga dikenal dengan sebutan *Error Component Model* (ECM) dan biasanya diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS).

3.6.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2019) menyatakan bahwa dalam memilih model yang paling tepat untuk analisis data panel, terdapat beberapa pengujian yang perlu dilakukan, yaitu [63]:

1. Uji Chow

Chow test adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *common effect* lebih tepat digunakan dalam estimasi data panel. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas (p-value) lebih besar dari α (taraf signifikansi 0,05), maka model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model.*
b. Jika nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari α (taraf signifikansi 0,05), maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model.*

2. Uji Hausman

Hausman test adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *fixed effect* dan *random effect* dalam analisis data panel. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

a. Jika nilai probabilitas (p-value) lebih besar dari α (taraf signifikansi 0,05), maka model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*

[63] Basuki And Prawoto.

b. Jika nilai probabilitas (p-value) lebih kecil dari α (taraf signifikansi 0,05), maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model.*

3. Uji lagrange multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan apabila hasil dari uji Hausman menunjukkan bahwa model *Random Effect* lebih sesuai. Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai apakah model *Random Effect* lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect*. Adapun hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

a. Apabila nilai statistik LM melebihi nilai kritis chi-square dan nilai probabilitas (p-value) < 0,05, maka model regresi data panel yang paling tepat adalah *Random Effect Model*.
b. Jika nilai statistik LM berada di bawah nilai kritis chi-square dan nilai probabilitas (p-value) > 0,05, maka model regresi data panel yang paling tepat adalah *Common Effect Model.*

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati & Porter (2003), hanya persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) yang memenuhi uji asumsi klasik. Dalam konteks estimasi model, metode GLS hanya diterapkan pada *Random Effect Model* (REM), sedangkan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Oleh karena itu, kebutuhan untuk melakukan uji asumsi klasik tergantung pada model terbaik yang dipilih. Jika model terbaik adalah *Random Effect Model*, maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan. Namun, jika model terbaik adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, maka uji asumsi klasik wajib dilakukan[64]. Basuki & Prawoto (2016) menyatakan bahwa dalam analisis regresi linier menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS), uji asumsi klasik yang sering dilakukan meliputi uji linieritas, normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Namun, penerapan semua uji asumsi klasik tersebut tidak selalu wajib pada setiap model

[64] Damonar Gujarati, "Ekonometri Dasar.Ed Sumarno Zain," 2003.

regresi linier dengan OLS, melainkan bergantung pada karakteristik dan kebutuhan dari model yang sedang dianalisis[65].

1. Uji linieritas jarang dilakukan pada setiap model regresi karena model tersebut sudah diasumsikan bersifat linier. Jika uji ini dilakukan, tujuannya hanya untuk mengukur sejauh mana tingkat linieritas yang ada dalam model tersebut
2. Uji autokorelasi hanya relevan untuk data deret waktu (*time series*). Melakukan pengujian autokorelasi pada data yang bukan deret waktu, seperti data cross section atau panel, tidak akan memberikan hasil yang berarti dan dianggap tidak berguna
3. Uji heteroskedastisitas umumnya terjadi pada data cross section, dan data panel memiliki karakteristik yang lebih mirip dengan data cross section dibandingkan dengan data deret waktu (*time series*).
4. Uji multikolinearitas perlu dilakukan ketika regresi linier melibatkan lebih dari satu variabel independen. Jika hanya terdapat satu variabel bebas, maka kemungkinan terjadinya multikolinearitas dapat diabaikan.
5. Sementara itu, uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat untuk memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), dan beberapa pendapat menyatakan bahwa uji ini tidak harus dipenuhi secara wajib.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi data panel, tidak semua pengujian asumsi klasik perlu dilakukan dengan metode OLS. Hanya pengujian multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang dianggap penting untuk diterapkan. Di samping itu, pengujian autokorelasi hanya relevan untuk data deret waktu, sehingga pengujian autokorelasi pada data cross section atau panel kurang memberikan hasil yang signifikan. Oleh karena itu, dalam regresi data panel, pelaksanaan pengujian asumsi klasik tidak perlu dilakukan secara menyeluruh karena karakteristik khusus dari data panel, sehingga fokusnya hanya pada pengujian multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja[66]. Buku yang ditulis oleh Ajija dan rekan-rekan (2011) menjelaskan bahwa salah satu keuntungan dari

[65] Agus Tri Basuki, "Regresi Dalam Penelitian Ekonomi &Bisnis Dilengkapi Dengan Aplikasi Spss Dan Eviews," *Rajagrafindo Persada*, 2016.
[66] A T Basuki And I Yuliadi, *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi (Pertama)*, *Mitra Aksara Mulia*, 2015.

data panel adalah tidak perlu melakukan semua pemeriksaan asumsi klasik seperti pada jenis regresi lainnya. Ini terjadi karena sifat unik data panel, yang menggabungkan data waktu (deret waktu) dan data antar individu (lintas section), sehingga dapat meningkatkan derajat kebebasan dan mengurangi bias dalam estimasi. Oleh karena itu, beberapa isu terkait asumsi klasik dapat dikurangi atau tidak terlalu memberikan dampak signifikan dalam analisis regresi menggunakan data panel[67].

3.6.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data dalam penelitian telah terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov test*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi (p-value) dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak terdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas[68].

3.6.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai pengamatan dalam model regresi, yang merupakan salah satu pelanggaran terhadap asumsi klasik. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (p-value) dari hasil uji Glejser lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model, sehingga asumsi klasik belum terpenuhi secara keseluruhan[69].

3.6.5.3 Uji Autokorelasi

---

[67] Et Al Ajija, Shochrul R ., *Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta, Salemba Empat*, 2011.
[68] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23. Https://Perpus.Petra.Ac.Id/Catalog/Site/Detail?Id=149488*.
[69] Ghozali.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual (kesalahan) dalam model regresi linear yang dipengaruhi oleh perubahan waktu. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Model regresi dianggap layak dan memenuhi asumsi klasik apabila tidak terdeteksi adanya autokorelasi, yang ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson yang berada dalam rentang tertentu sesuai dengan kriteria statistik yang telah ditetapkan[70].

3.6.6 Uji Statistik

3.6.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen pada model regresi. Selain itu, juga ingin mengecek apakah variabel yang tidak termasuk dalam model regresi memiliki dampak signifikan terhadap variabel terkait.

3.6.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F memiliki peranan yang krusial dalam penelitian karena berfungsi untuk menguji apakah setiap variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan untuk uji F berdasarkan tingkat signifikansi 0,05:

1. Sig < 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Nilai Sig > 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.6.3 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji Parsial bertujuan untuk dapat mengamati pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel tergantung, kita dapat menggunakan hasil uji t. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan untuk uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

1. H1 bisa diterima bila nilai Sig. < 0,05 dan beta negatif.
2. H1 ditolak bila nilai Sig. > 0,05 dan beta positif.

[70] Ghozali.

3. H2a dapat diterima apabila nilai sig. Interaksi antara manajemen laba terhadap komite audit < 0,05 serta beta negatif.
4. H2a ditolak apabila nilai Sig. Interaksi antara manajemen laba terhadap komite audit > 0,05 serta beta positif.
5. H2b dapat diterima apabila nilai sig. Interaksi antara manajemen laba terhadap kepemilikan institusional < 0,05 serta beta negatif.
6. H2b ditolak apabila nilai Sig. Interaksi antara manajemen laba terhadap kepemilikan institusional > 0,05 serta beta positif.
7. H2c dapat diterima apabila nilai sig. Interaksi antara manajemen laba terhadap kepemilikan manajerial < 0,05 serta beta negatif.
8. H2c ditolak apabila nilai Sig. Interaksi antara manajemen laba terhadap kepemilikan manajerial > 0,05 serta beta positif

3.6.7 Pengujian Hipotesis

3.6.7.1 *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis regresi moderasi merupakan metode analisis regresi khusus yang melibatkan unsur interaksi, yaitu berupa perkalian antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu persamaan regresi[71]. Metode ini dikenal sebagai *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel moderasi, yaitu variabel yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis MRA dilakukan dengan menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta 1X + \beta 2XKA + \beta 3XKI + \beta XKM + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan	KA = Komite Audit
α = Konstanta	KI = Kepemilikan Institusional
β = Koefisien Regresi	KM = Kepemilikan Manajerial
X = Manajemen Laba	e = error

[71] Putri Novika Setiawati And Anggita Langgeng Wijaya, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia," *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 20, No. 2 (2023): 203, Https://Doi.Org/10.30595/Kompartemen.V20i2.13320.

BAB IV
PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor energi yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta dari situs web resmi masing-masing perusahaan selama periode 2020–2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen adalah manajemen laba, dan *Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai variabel moderasi.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan kriteria tersebut, dari total 81 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi syarat dan layak dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan cakupan periode penelitian selama 5 tahun, jumlah data observasi yang terkumpul adalah sebanyak 75 data (17 perusahaan × 5 tahun). Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT Akr Corporindo Tbk
2	ARTI	PT Ratu Prabu Energy Tbk
3	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk
4	CNKO	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk
5	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
6	ELSA	PT Elnusa Tbk
7	INPS	PT Indah Perkasa Sentosa Tbk
8	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk

9	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
10	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
11	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
12	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
13	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
14	SURE	PT Super Energy Tbk
15	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
16	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk
17	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk

Sumber Data: www.idx.co.id

4.2 Pengujian dan Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan sebuah deskripsi ataupun gambaran berupa informasi yang relevan terkait suatu sampel atau data dalam penelitian. Berikut merupakan hasil analisis statistik yang diperoleh melalui software *Eviews* 12:

Gambar 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/19/25 Time: 22:07
Sample: 2020 2024

	Y	X	XKM	XKI	XKA
Mean	1094.231	-38.92991	0.001248	-25.64090	-116.7859
Median	11.97000	0.020600	0.000000	0.009450	0.061800
Maximum	9487.100	0.657000	0.042000	0.190000	1.970000
Minimum	-2.500000	-3310.000	-0.004430	-2180.000	-9930.000
Std. Dev.	1892.004	359.0212	0.005525	236.4549	1077.064
Skewness	2.315825	-9.056041	5.505267	-9.056040	-9.056041
Kurtosis	8.388497	83.01188	37.53936	83.01188	83.01188
Jarque-Bera	178.8119	23835.24	4654.456	23835.23	23835.23
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	93009.67	-3309.042	0.106099	-2179.476	-9926.803
Sum Sq. Dev.	3.01E+08	10827281	0.002564	4696517.	97445603
Observations	85	85	85	85	85

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 12

Berdasarkan hasil output *Eviews12* pada tabel 4.2 diatas, didapat sampel dalam penelitian dengan jumlah 85 dengan variabel penelitian independen manajemen laba (X), variabel moderasi yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI) dan komite audit (KA), dan variabel dependen nilai perusahaan (Y). Hasil uji pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa:

1. Nilai Perusahaan (Y)

Rata-rata nilai perusahaan (Y) dalam penelitian ini adalah sebesar 1.094,231 dengan standar deviasi sebesar 1.892,004. Nilai perusahaan terendah tercatat sebesar -2,500000, yang dimiliki oleh PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (*CNKO*) pada tahun 2020. Sementara itu, nilai tertinggi mencapai 9.487,100, diperoleh oleh PT Indah Perkasa Sentosa Tbk (*INPS*) pada tahun 2022.

2. Manajemen Laba (X)

Rata-rata nilai manajemen laba adalah -38,92991 dengan standar deviasi sebesar 359,0212. Nilai manajemen laba terendah sebesar -3.310,000 dimiliki oleh PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (*CNKO*) pada tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,657000 diperoleh oleh PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (*BESS*) pada tahun yang sama.

3. *Good Corporate Governance* (GCG) – Komite Audit (KA)

Rata-rata nilai GCG yang diukur melalui indikator komite audit adalah -116,7859, dengan standar deviasi sebesar 1.077,064. Nilai terendah sebesar -0,993000 tercatat pada PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (*CNKO*) tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,970000 dimiliki oleh PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (*BESS*) pada tahun yang sama.

4. *Good Corporate Governance* (GCG) – Kepemilikan Institusional (KI)

Rata-rata nilai kepemilikan institusional adalah -25,64090, dengan standar deviasi sebesar 2.236,4549. Nilai terendah sebesar -2.180,000 dimiliki oleh PT Super Energy Tbk (*SURE*) pada tahun 2021, sementara nilai tertinggi sebesar 0,190000 diperoleh oleh PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk (*BESS*) di tahun yang sama.

5. *Good Corporate Governance* (GCG) – Kepemilikan Manajerial (KM)

Rata-rata nilai kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,001248, dengan standar deviasi sebesar 0,005525. Nilai terendah sebesar -0,004432 dimiliki oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk (*RUIS*) pada tahun 2020, sementara nilai tertinggi sebesar 0,042000 diperoleh oleh PT Dana Brata Luhur Tbk (*TEBE*) pada tahun yang sama.

4.2.2 Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan model analisis regresi data panel yang paling tepat, dilakukan pengujian untuk memilih model terbaik di antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model ini bertujuan untuk memperoleh hasil estimasi yang paling akurat dan sesuai dengan karakteristik data penelitian. Adapun hasil dari pengujian model regresi panel menunjukkan bahwa:

1. Uji Chow dilakukan untuk membandingkan CEM dengan FEM.
2. Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan FEM dengan REM.
3. Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk membandingkan CEM dengan REM apabila Hausman mengarah pada REM

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam regresi data panel. Pengujian ini membandingkan nilai probabilitas dari F-statistic dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0: Model Common Effect lebih baik dari Fixed Effect

H_1: Model Fixed Effect lebih baik dari Common Effect

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

a. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti Common Effect Model lebih tepat digunakan.
b. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti Fixed Effect Model lebih tepat digunakan.

Hasil pengujian Uji Chow dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Gambar 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.494226	(16,64)	0.3108
Cross-section Chi-square	115.104710	16	0.1770

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil Uji Chow yang disajikan pada tabel, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3108. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,3108 > 0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, pengujian selanjutnya dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

2). Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian lanjutan setelah Uji Chow yang bertujuan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai, yaitu antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Jika hasil Uji Hausman menunjukkan model yang sama dengan hasil Uji Chow, maka pengujian Uji Lagrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan. Hipotesis yang diuji dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0: *Random Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*

H_1: *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Random Effect Model* lebih tepat digunakan.
b. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan.

Hasil Uji Hausman pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Gambar 4.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.725457	4	0.6834

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang disajikan pada tabel, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,6834, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,6834 > 0,05). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak**,** yang berarti *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, pengujian selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan apakah model yang paling sesuai adalah *Random Effect Model* atau *Common Effect Model.*

c). Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect Model* (REM) lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Hipotesis yang diuji dalam Uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* lebih tepat digunakan daripada *Random Effect Model*

H_a : *Random Effect Model* lebih tepat digunakan daripada *Common Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

a. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Common Effect Model* lebih sesuai digunakan.
b. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Random Effect Model* lebih sesuai digunakan.

Hasil Uji Lagrange Multiplier pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Gambar 4.4 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	73.85636	0.518934	74.37530
	(0.6608)	(0.4713)	(0.2788)

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

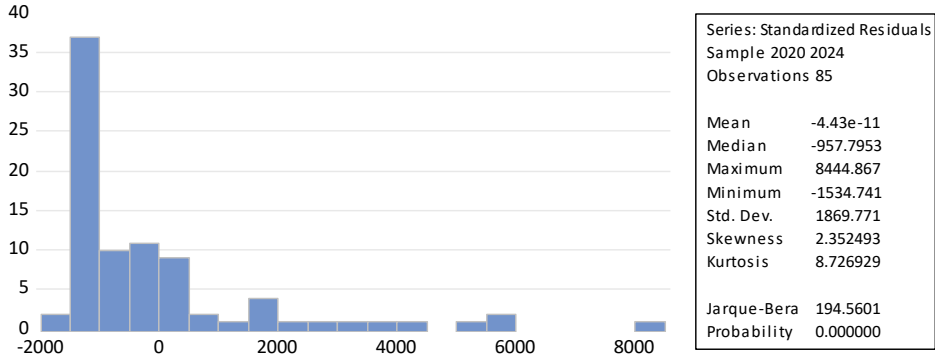
Nilai probabilitas hasil Uji Lagrange Multiplier yang tercantum dalam tabel adalah sebesar 0,6608, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,6608 > 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Interpretasi dari hasil ini menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, model regresi yang paling sesuai dan digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Penilaian hasil uji normalitas didasarkan pada nilai probabilitas (signifikansi). Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka residual tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, residual dianggap berdistribusi normal.

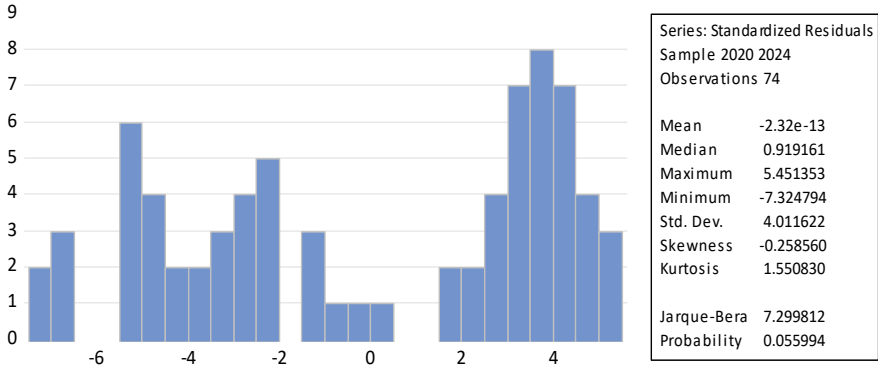
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 4.1, didapatkan nilai Jarque-Bera (J-B) sebesar 194,5601 dengan nilai probabilitas 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diolah tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk memenuhi asumsi normalitas, dilakukan transformasi data dengan teknik logaritma (log), dan hasil pengujian setelah transformasi adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 4.6 di atas, diperoleh nilai *Jarque-Bera* (JB) sebesar 7,299812 dengan nilai probabilitas 0,055994, yang berarti nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan transformasi log pada data, data sekarang telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas untuk analisis selanjutnya.

4.2.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah varians residual pada model regresi berbeda antar pengamatan. Dalam uji Glejser, nilai signifikansi probabilitas digunakan sebagai indikator utama untuk menentukan keberadaan heteroskedastisitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan nilai absolut residual lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.566398	Prob. F(4,80)	0.6877
Obs*R-squared	2.340896	Prob. Chi-Square(4)	0.6733
Scaled explained SS	3.228058	Prob. Chi-Square(4)	0.5204

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan data pada tabel 4.8, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,6877, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang digunakan bebas dari masalah tersebut.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam model regresi linear. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson. Keputusan adanya autokorelasi didasarkan pada nilai Durbin-Watson dengan kriteria: jika nilai statistik berada di antara du dan 4 - du (du < DW < 4 - du), maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini disajikan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Gambar 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.423364	Mean dependent var	1094.231
Adjusted R-squared	-0.385467	S.D. dependent var	1892.004
S.E. of regression	1915.945	Akaike info criterion	18.01083
Sum squared resid	2.94E+08	Schwarz criterion	18.15452
Log likelihood	-760.4604	Hannan-Quinn criter.	18.06863
F-statistic	1.478465	Durbin-Watson stat	2.28961
Prob(F-statistic)	0.000167		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,676164. Nilai ini berada dalam rentang antara nilai du sebesar 1,6014 dan 4 - du sebesar 2,83986 (1,6711 < 2,28961 < 2,3289). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Statistik

4.2.4.1 Uji Determinasi Model (R2)

Koefisien determinasi, yang sering disimbolkan dengan R^2, menunjukkan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai R^2 ini dapat diperoleh dari hasil output perangkat lunak Eviews 12, seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Gambar 4.9 Hasil Uji R2

R-squared	0.423364	Mean dependent var	1094.231
Adjusted R-squared	-0.385467	S.D. dependent var	1892.004
S.E. of regression	1915.945	Akaike info criterion	18.01083
Sum squared resid	2.94E+08	Schwarz criterion	18.15452
Log likelihood	-760.4604	Hannan-Quinn criter.	18.06863
F-statistic	1.478465	Durbin-Watson stat	2.28961
Prob(F-statistic)	0.000167		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

Dari tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2) di atas, diperoleh nilai sebesar 42%. Artinya, sebesar 42% variasi perubahan pada variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Sementara itu, sebesar 58% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

4.2.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, atau dengan melihat nilai probabilitas (prob.) yang tercantum dalam tabel. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil analisis uji F menggunakan perangkat lunak Eviews 12:

Gambar 4.10 Hasil Uji F

R-squared	0.423364	Mean dependent var	1094.231
Adjusted R-squared	-0.385467	S.D. dependent var	1892.004
S.E. of regression	1915.945	Akaike info criterion	18.01083
Sum squared resid	2.94E+08	Schwarz criterion	18.15452
Log likelihood	-760.4604	Hannan-Quinn criter.	18.06863
F-statistic	1.478465	Durbin-Watson stat	2.28961
Prob(F-statistic)	0.000167		

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* 12

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,478465 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000167. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.2.4.3 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen tersebut dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Gambar 4.11 Hasil Uji Parsial

R-squared	0.423364	Mean dependent var	1094.231
Adjusted R-squared	-0.385467	S.D. dependent var	1892.004
S.E. of regression	1915.945	Akaike info criterion	18.01083
Sum squared resid	2.94E+08	Schwarz criterion	18.15452
Log likelihood	-760.4604	Hannan-Quinn criter.	18.06863
F-statistic	1.478465	Durbin-Watson stat	2.28961
Prob(F-statistic)	0.000167		

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pada gambar 4.11, variabel manajemen laba, interaksi antara manajemen laba dengan kepemilikan institusional serta interaksi antara manajemen laba dengan kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, interaksi antara manajemen laba dengan komite audit memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel interaksi tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 *Moderated Regression Analysis* (MRA) data panel

Gambar 4.12 Hasil Uji MRA Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.042922	214.7491	4.856469	0.2916
X	-1.267093	11793.93	-1.074339	0.0285
XKA	1.375281	3790.924	0.989949	0.3252
XKI	-2.144943	3832.573	-0.585944	0.0373
XKM	-2.926877	37955.63	0.771131	0.0542

R-squared	0.423364	Mean dependent var	1094.231
Adjusted R-squared	-0.385467	S.D. dependent var	1892.004
S.E. of regression	1915.945	Akaike info criterion	18.01083
Sum squared resid	2.94E+08	Schwarz criterion	18.15452
Log likelihood	-760.4604	Hannan-Quinn criter.	18.06863
F-statistic	1.478465	Durbin-Watson stat	2.28961
Prob(F-statistic)	0.000167		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, maka diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

Y = 1.042922 – 1.267093X + 1.375281XKA – 2.144943XKI - 2.926877XKM e

1. Nilai konstanta a sebesar 1.042922 yang artinya jika variabel manajemen laba, manajemen laba_komite audit, manajemen laba_kepemilikan institusional, dan manajemen laba_kepemilikan manajerial bernilai 0 maka nilai perusahaan sebesar konstanta yaitu 1.042922.
2. Nilai koefisien X (manajemen laba) sebesar -1.267093 yang artinya jika variabel manajemen laba dinaikkan 1 persen dengan asumsi manajemen laba_komite audit, manajemen laba_kepemilikan institusional, dan manajemen laba_kepemilikan manajerial bernilai 0 maka nilai perusahaan menurun -1.267093.
3. Nilai koefisien X_KA (manajemen laba_komite audit) sebesar 1.375281 yang artinya jika variabel manajemen laba_komite audit dinaikkan 1 persen dengan asumsi manajemen laba, manajemen laba_kepemilikan institusional, dan manajemen laba_kepemilikan manajerial bernilai 0 maka nilai perusahaan meningkat 1.375281.
4. Nilai koefisien X_KI (manajemen laba_kepemilikan institusional) sebesar -2.144943 yang artinya jika variabel manajemen laba_Institusional dinaikkan 1 persen dengan asumsi manajemen laba, manajemen laba_ komite audit, dan manajemen laba_kepemilikan manajerial bernilai 0 maka nilai perusahaan menurun -2.144943.
5. Nilai koefisien X_KM (manajemen laba_kepemilikan manajerial) sebesar -2.926877 yang artinya jika variabel manajemen laba_kepemilikan manajerial dinaikkan 1 persen dengan asumsi manajemen laba_komite audit, dan manajemen laba_kepemilikan institusional bernilai 0 maka nilai perusahaan menurun - 2.926877.

4.3 Pembahasan Dan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi nilai manajemen laba, maka akan menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila manajemen laba rendah, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian regresi, nilai koefisien regresi sebesar -1.267093 dan

t-statistic -1.074339 dengan nilai probabilitas 0.0285, yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya, praktik manajemen laba yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan, sementara praktik manajemen laba yang rendah akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam jangka pendek, manajemen laba dapat memberikan keuntungan bagi pihak manajemen, seperti untuk mencapai target bonus atau mempertahankan kepercayaan investor. Namun, dalam jangka panjang, manajemen laba berpotensi menurunkan nilai perusahaan karena dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mengatur atau memengaruhi angka laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan, biasanya untuk kepentingan tertentu, baik untuk tujuan pribadi atau untuk memenuhi ekspektasi pasar dan investor. Praktik ini dapat dilakukan melalui kebijakan akuntansi yang sah, tetapi dengan tujuan menciptakan citra kinerja keuangan yang lebih baik daripada kondisi yang sebenarnya. Dalam jangka pendek, manajemen laba mungkin memberikan keuntungan bagi pihak manajemen, seperti memenuhi target laba atau memperoleh bonus berbasis kinerja. Namun, dalam jangka panjang, dampaknya bisa sangat merugikan. Salah satu dampak utama dari praktik manajemen laba adalah penurunan kredibilitas laporan keuangan. Ketika laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, hal ini akan menimbulkan ketidakpastian di kalangan investor dan pasar, yang pada gilirannya dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara dua pihak dalam suatu perusahaan, pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Pemilik perusahaan cenderung memiliki tujuan jangka panjang, yaitu meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan manajemen, sebagai agen, mungkin lebih fokus pada kepentingan pribadi, seperti memperoleh bonus atau mempertahankan posisi mereka dalam perusahaan. Salah satu inti dari teori agensi adalah adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Dalam konteks ini, manajemen memiliki asimetri informasi, yang berarti mereka memiliki

informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemilik atau investor. Kondisi ini memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba, yaitu dengan memanipulasi laporan keuangan untuk menciptakan citra kinerja yang lebih baik daripada kenyataan yang ada.

Praktik manajemen laba menciptakan ketidakpercayaan terhadap laporan keuangan, yang seharusnya menjadi alat utama bagi pemilik dan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Ketika laporan keuangan dianggap tidak dapat dipercaya, maka pemilik dan investor akan menjadi ragu untuk melakukan investasi lebih lanjut, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan**.**

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alni dan Monalisa (2020) dengan judul peran *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan[72]. Dan juga penelitian oleh Fauzan Kamil (2015) dengan judul *influence of earnings management to firm value with corporate governance mechanism as moderating* variable memberikan hasil ada pengaruh negatif manajemen laba terhadap nilai perusahaan[73].

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvi dkk (2023) dengan judul "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi" memperoleh hasil bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan[74]. Dan juga penelitian Sri Wahyuningsih dkk (2023) dengan judul Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan[75].

---

[72] Fauzan Kamil, Dini Wahyu Hapsari, Se., M.Si., "Influence Of Earnings Management To Firm Value With Corporate Governance Mechanism As Moderating Variable."
[73] Fauzan Kamil, Dini Wahyu Hapsari, Se., M.Si.
[74] Selvi Juliani Et Al., "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Selvi," *Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara Icma* 01, No. 01 (2023): 30–34.
[75] Wahyuningsih And Mukti, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan."

4.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi komite audit dalam memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproksi melalui keberadaan komite audit mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil pengujian regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1.375281, nilai *t-statistic* sebesar 0.989949, dan nilai probabilitas sebesar 0.3252 . Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,3252 > 0,05), maka disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2a) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak berperan sebagai moderator, baik dalam bentuk *pure* maupun *quasi moderator* Meskipun secara normatif komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa fungsi tersebut belum dijalankan secara optimal dalam perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Menurut teori agensi, komite audit dibentuk untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Komite audit bertugas memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta mendeteksi potensi penyimpangan atau praktik manajemen laba. Keberadaan komite audit yang independen dan kompeten seharusnya dapat menekan perilaku oportunistik manajemen, menjaga kualitas informasi keuangan, dan pada akhirnya mendukung peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini memperkuat pandangan dalam teori agensi bahwa efektivitas tata kelola perusahaan tidak hanya bergantung pada keberadaan struktur pengawasan secara formal, tetapi juga pada kualitas implementasi, integritas, dan independensi para pelakunya. Dalam hal ini, komite audit hanya akan mampu menjalankan perannya sebagai pengawas internal apabila dilengkapi dengan kapasitas profesional yang memadai, independensi yang kuat, serta dukungan sistem dan budaya perusahaan yang transparan dan akuntabel.

Kegagalan komite audit dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini menjadi refleksi bahwa penerapan *good corporate governance* di perusahaan belum sepenuhnya efektif, dan perlu ditingkatkan tidak hanya dari sisi struktur, tetapi juga dari sisi kualitas dan komitmen pelaksanaannya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Theresia (2019) dengan judul analisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi yang menyatakan bahwa komite audit memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan[76]. penelitian Nersiyanti (2020) pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan mekanisme *corporate governance* sebagai variabel moderasi memperoleh bahwa dewan Komite Audit mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan[77].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selvi dkk (2023) Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi memperoleh hasil bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan[78]. Dan juga penelitian oleh Hernadianto dkk (2020) dengan judul Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi memperoleh bahwa variabel kualitas audit bukan merupakan variabel moderasi[79].

4.3.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi kepemilikan institusional dalam memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan

[76] Theresia Shirley Tanadi, "Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)."
[77] Nersiyanti, Usman, And Hapid, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018)."
[78] Juliani Et Al., "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Selvi."
[79] Hernadianto, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi."

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian regresi, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -2.144943 dan nilai *t-statistic* sebesar -0.585944 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0374. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,0374 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional memperlemah memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H2b) diterima tapi lemah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat dikategorikan sebagai *quasi moderator*, karena selain memiliki pengaruh langsung terhadap hubungan variabel independen dan dependen, juga berperan memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau lembaga keuangan lainnya, maka semakin kuat pula mekanisme pengawasan yang dijalankan terhadap manajemen perusahaan. Hal ini berimplikasi pada berkurangnya ruang gerak manajer untuk melakukan praktik manajemen laba yang dapat merugikan pemegang saham dalam jangka panjang.

Kepemilikan institusional dianggap sebagai salah satu komponen penting dalam struktur *good corporate governance* karena memiliki kemampuan dan sumber daya untuk terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan strategis serta evaluasi kinerja manajemen. Tidak seperti investor individu, institusi memiliki keahlian, kapasitas analisis, dan kepentingan jangka panjang yang mendorong mereka untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap kebijakan perusahaan, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa dalam suatu organisasi terdapat hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Manajemen memiliki keunggulan informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik, sehingga berpotensi memunculkan perilaku oportunistik seperti manipulasi laba. Konflik kepentingan ini dapat diminimalisasi melalui keberadaan mekanisme pengawasan yang efektif, salah satunya melalui

kepemilikan institusional. Dengan keterlibatan aktif institusi dalam pengawasan, maka potensi tindakan manajemen yang menyimpang dari kepentingan pemegang saham dapat ditekan. Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi kepemilikan saham oleh institusi, semakin kuat pula peran mereka dalam menekan praktik manajemen laba dan menjaga integritas laporan keuangan. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi positif terhadap persepsi investor terhadap perusahaan dan menjaga kestabilan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhanimah (2019) dengan judul Pengaruh *Earnings Management* Dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Moderating Variable Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 Di BEI Tahun 2013-2016, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan instritusional mampu memperlemah pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan[80]. Hernadianto dan Ade (2020) dengan judul pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi memperoleh hasil bahwa variabel kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan[81]. Dan penelitian oleh oleh Alni dkk (2020) dengan judul peran *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan memperoleh bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan[82].

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Nada Annisa dkk (2019) dengan judul Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi memperoleh hasil bahwa Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi pengaruh

[80] Nurhanimah Nurhanimah, Rita Anugerah, And Vince Ratnawati, "Pengaruh Earnings Management Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Moderating Variable Pada Perusahaan Kelompok Lq 45 Di Bei Tahun 2013-2016," *Journal Of Applied Business Administration* 3, No. 1 (2019): 1–13, Https://Doi.Org/10.30871/Jaba.V3i1.1281.

[81] Hernadianto, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi."

[82] Rahmawati And Putri, "Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan."

Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan[83]. Penelitian oleh Fauzan dkk (2015) dengan judul *Influence Of Earnings Management To Firm Value With Corporate Governance Mechanism As Moderating Variable* memperoleh hasil bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap hubungan antara Manajemen Laba dengan Nilai Perusahaan[84].

4.3.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproksi melalui kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi interaksi sebesar -2.926877 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.771131 dan nilai probabilitas sebesar 0,0542. Karena nilai probabilitas ini sedikit melebihi batas signifikansi 0,05, maka secara statistik hasil ini tidak signifikan. Namun, karena nilai tersebut sangat dekat dengan ambang signifikansi (0,0542 < 0,05), maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh moderasi yang lemah atau terbatas terhadap hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H2c) diterima tapi lemah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat dikategorikan sebagai *quasi moderator*, karena selain memiliki pengaruh langsung terhadap hubungan variabel independen dan dependen, juga berperan memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Dalam konteks teori agensi, kepemilikan manajerial dipandang sebagai salah satu mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Ketika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka memiliki insentif ekonomi untuk meningkatkan nilai perusahaan karena akan memperoleh manfaat langsung dari kenaikan harga saham.

---

[83] Nada Annisa Sabina, Lasmanah, And Rizka Estisia Pratiwi, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Mekanisme Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi," *Bandung Conference Series: Business And Management,* 2019, 10–18.

[84] Fauzan Kamil, "Influence Of Earnings Management To Firm Value With Corporate Governance Mechanism As Moderating Variable," 2015, 6.

Secara teoritis, hal ini dapat mengurangi kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial belum cukup efektif dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Salah satu penyebab yang mungkin adalah rendahnya proporsi kepemilikan saham oleh manajer pada perusahaan-perusahaan sampel. Ketika proporsi kepemilikan terlalu kecil, maka insentif ekonomi yang dirasakan manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan jangka panjang perusahaan juga menjadi lemah. Akibatnya, mereka tetap terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba guna memenuhi target jangka pendek. Oleh krena itu, Perusahaan sektor energi di Indonesia selama periode 2020–2024 disarankan untuk mempertimbangkan peningkatan porsi kepemilikan manajerial serta memperkuat sinergi antara mekanisme pengawasan internal dan eksternal guna memastikan akuntabilitas manajemen dan perlindungan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Alni dkk (2020) dengan judul peran *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan[85]. Penelitian Amarta dkk (2024) dengan judul Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan[86].

Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Nada Annisa dkk (2019) dengan Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi memperoleh hasil bahwa Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap nilai perusahaan[87]. Dan juga penelitian oleh Devih dkk

[85] Rahmawati And Putri, "Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan."
[86] Darwis, "Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governnace Sebagai Pemoderasi."
[87] Sabina, Lasmanah, And Pratiwi, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Mekanisme Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi."

dengan judul Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Di Moderasikan Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen, memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan manajemen laba terhadap nilai perusahaan[88].

Tabel 4.2 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Koefisien	Prob.	Pembanding	Keputusan
H1	Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	-1.267093	0,0282	0,05	Diterima
H2a	*Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi komite audit memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan	1.375281	0,3252	0,05	Ditolak
H2b	*Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan	-2.144943	0,0374	0,05	Diterima tapi lemah

[88] Devih Anggraini And Emi Lestari Lestari, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Di Moderasikan Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen," *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 4, No. 2 (2023): 1–14, Https://Doi.Org/10.36490/Value.V4i2.763.

H2c	*Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan	-2.926877	0,0542	0,05	Diterima tapi lemah

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengambil objek perusahaan di sub sektor energi pada rentang waktu 2020–2024, dengan total populasi sebanyak 81 perusahaan. Dari jumlah itu, diperoleh 85 data observasi yang berasal dari 17 perusahaan sub sektor energi yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance (*GCG) sebagai variabel yang memoderasi. Metode analisis yang diterapkan dalam studi ini meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pemilihan model regresi data panel, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA).

1. Manajemen laba memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika praktik manajemen laba meningkat, maka nilai perusahaan akan menurun. Sebaliknya, jika praktik manajemen laba berkurang, hal ini akan berdampak positif bagi nilai perusahaan.

2a. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi melalui komite audit tidak berhasil memoderasi dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengawasan komite audit terhadap laporan keuangan belum cukup efektif dalam membatasi praktik manajemen laba.

2b. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi melalui kepemilikan institusional terbukti dapat memoderasi dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa adanya investor institusional dapat memperkuat pengawasan terhadap manajemen, sehingga mengurangi kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang tidak etis seperti manajemen laba.

2c. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi melalui kepemilikan manajerial juga dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajer dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal yang efektif untuk mendorong perusahaan menuju peningkatan nilai yang berkelanjutan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan menggunakan metode yang sesuai, namun terdapat beberapa batasan sebagai berikut:

a. Nilai koefisien determinasi yang mencapai 42% menunjukkan bahwa variabel yang diterapkan dalam penelitian ini masih sangat terbatas dan ada faktor lain yang mungkin memengaruhi manajemen laba.
b. Sampel yang diambil hanya mencakup perusahaan-perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman di industri manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini.
c. Durasi pengamatan hanya berlangsung selama lima tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024.

5.3 Saran

Penelitian mengenai dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi di masa mendatang diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih berkualitas dengan mempertimbangkan rekomendasi berikut ini:

a. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan dan menggunakan variabel alternatif lain dalam mengukur manajemen laba, seperti free cash flow, persistensi laba, dan asimetri informasi yang dapat menjelaskan interaksi antara pihak principal dan agen.
b. Penelitian ini fokus pada perusahaan di sektor energi, sehingga diharapkan peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi sektor lain, seperti industri makanan dan minuman, sektor pertambangan, perbankan, atau indeks.
c. Para peneliti yang akan datang sebaiknya meningkatkan durasi penelitian menjadi lebih dari 5 tahun.
d. Untuk masyarakat umum dan institusi akademis, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian mendatang dan sebagai sumber pengetahuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

Abarca, Roberto Maldonado. "Manajemen Laba Ditinjau Dari Sudut Pandang Praktisi Dan Akademisi Zumrotun." *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información* 5, no. 2 (2021): 2013–15.

Aditya Gede Pratama, Yenni Samri Juliati Nasution, and Nurwani. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Goods Consumer Yang Terdaftar Di BEI)." *J-Reb: Journal Research of Economic and Bussiness* 2, no. 02 (2023): 21–31. https://doi.org/10.55537/jreb.v2i02.530.

Adnyana, I Made Dwi Mertha. "Populasi Dan Sampel." *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* 14, no. 1 (2023): 103–16.

Ajija, Shochrul R ., et al. *Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta*. *Salemba Empat*, 2011.

Anggraini, Devih, and Emi Lestari Lestari. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Di Moderasikan Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen." *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 4, no. 2 (2023): 1–14. https://doi.org/10.36490/value.v4i2.763.

Arpan, Yunada, and Maria Angelina Carolina Odjan. "Faktor Penentu Yang Berdampak Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *ECo-Fin* 2, no. 2 (2020): 81–91. https://doi.org/10.32877/ef.v2i2.318.

Basuki, A T, and I Yuliadi. *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi (Pertama)*. *Mitra Aksara Mulia*, 2015.

Basuki, Agus Tri. "Regresi Dalam Penelitian Ekonomi &bisnis Dilengkapi Dengan Aplikasi SPSS Dan EVIEWS." *RajaGrafindo Persada*, 2016.

Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. "Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews)." *PT Rajagrafindo Persada, Depok* 18 (2019): 1–52.

Bernandhi, Abdul Muid Riza. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 1 (2014): 177–91.

Cahaya Abdillah, Muchlis Yahya, Firdha Rahmiyanti. "Peran Pandemi Covid-19 Pada Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia." *Jurnal Akuntansi Dewantara(Jad)* 8, No. 02 (2024): 279–90.

Caroel, Listiya Ike Purnomo, Program Studi, Sarjana Akuntansi, And Universitas Pamulang. "Pengaruh Manajemen Laba Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Variabel Moderating." *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala* 1, no. 1 (2021): 664–83.

Ching, Hong Yuh, Thiago Toste, and Renan Tardelli. "A Reference Model of Sustainability Disclosure Based on Four Sustainability Stock Indexes." *Journal of Management Research* 8, no. 4 (2016): 44. https://doi.org/10.5296/jmr.v8i4.9786.

Darwis, Herman. “Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governnace Sebagai Pemoderasi.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16, no. 1 (2012): 45–55.

Fatoni, Hamdan Arif Fatoni. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018).” *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi* 12, no. 1 (2020): 77–94. https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1888.

Fauzan Kamil, Dini Wahyu Hapsari, SE., M.si., Ak. “Influence Of Earnings Management To Firm Value With Corporate Governance Mechanism As Moderating Variable,” 2015, 6.

Febyani, Putri Aulia. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Energi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2010-2013).” *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)* 1, no. 2 (2017): 46–58. https://doi.org/10.52447/jam.v1i2.747.

Firmansyah, Amrie, Tommy Aviv Setiawan, and Fajar Fathurahman. “Nilai Perusahaan: Kebijakan Utang, Good Corporate Governance, Cash Holding.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 20, no. 2 (2020): 237. https://doi.org/10.20961/jab.v20i2.568.

Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Https://Perpus.Petra.Ac.Id/Catalog/Site/Detail?Id=149488*. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 2016.

Gujarati, Damonar. “Ekonometri Dasar.Ed Sumarno Zain,” 2003.

Gz, Adevia Ananda, and G Anggana Lisiantara. “Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan” 6 (2022): 3974–87.

Hernadianto, Ade Oktarina. “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.” *JURNAL AKUNTANSI, KEUANGAN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI* 13, no. 1 (2020): 134–38. https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953.

Hutang, Kebijakan, and D A N Ukuran. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” 7, no. 1 (2024): 175–86.

Iestyn Kelvianto, and Ronny H. Mustamu. “Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu.” *AGORA* 6, no. 1–2 (2018): 1–2.

Ilmu, Jurnal, and Riset Manajemen. “Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 8, no. 3 (2019).

Indarti, MG. Kentris, and Lusi Extaliyus. “Pengaruh CGPI, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Bisnis Dan*

Ekonomi (JBE) 20, no. 2 (2013): 171–83.
Irman, Mimelientesa, Silfi Putri Anjani, and Yenny Wati. "Manajemen Laba Dan Kecurangan Laporan Keuangan: Industri Pariwisata Dan Rekreasi Di Indonesia." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 13, no. 2 (2023): 392–411. https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26500.
Jensen, Michael, and William Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure." *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 2012, 283–303. https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023.
Juliani, Selvi, Rina Yuniarti, Pedi Riswandi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, and Universitas Muhammadiyah Bengkulu. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Selvi." *Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara ICMA* 01, no. 01 (2023): 30–34.
Kamil, Fauzan. "Influence Of Earnings Management To Firm Value With Corporate Governance Mechanism As Moderating Variable," 2015, 6.
Kristanti, Emy Wahyu. "Pengaruh Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 3 (2016): 2–16.
Manajemen, Pengaruh, Laba Dan, and Utang Pada. "Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Pemoderasi I Nyoman Suarmita" 3 (2018): 935–62.
Mentari, Bidadari, and Farida Idayati. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10 (2021): 1–20.
Mulyani, Lydia, and Endang Pitaloka. "Pengaruh Return on Equity, Earning per Share (EPS), Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014." *Widyakala Journal* 4, no. 1 (2017): 52. https://doi.org/10.36262/widyakala.v4i1.31.
Nabela, Inka Nabela, Yun Fitriano, and Nenden Restu Hidayah. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International TBK Tahun 2017-2021." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 2 (2023): 1153–68. https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3889.
Nersiyanti, Halim Usman, and Hapid. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018)." *Repository Universitas Muhammadiyah Palopo*, 2020.
Nugraha, Ananda Rima Prameswari, and Nur Fadjrih Asyik. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 2 (2021): 1–25.
Nurdewi, Nurdewi. "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan

Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022): 297–303. https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235.

Nurhanimah, Nurhanimah, Rita Anugerah, and Vince Ratnawati. "Pengaruh Earnings Management Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Moderating Variable Pada Perusahaan Kelompok Lq 45 Di Bei Tahun 2013-2016." *Journal of Applied Business Administration* 3, no. 1 (2019): 1–13. https://doi.org/10.30871/jaba.v3i1.1281.

Pambekti, Galuh Tri. "Analisis Perbandingan Manajemen Laba Dengan Metode Discretionary Accrual Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 3, no. 2 (2017): 81–89. https://doi.org/10.20885/jeki.vol3.iss2.art4.

Rahmawati, Alni, and Monalisa Nilla Putri. "Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen* 9, no. 1 (2020): 63–75.

Riswandi, Pedi, and Rina Yuniarti. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan." *Pamator Journal* 13, no. 1 (2020): 134–38. https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953.

Saadah, Naili, Ratno Agriyanto, Warno Warno, and Winda Putri Mustika. "The Effect of Financial Performance, Company Size and Good Corporate Governance on Sustainability Report." *AFEBI Accounting Review* 5, no. 01 (2020): 57. https://doi.org/10.47312/aar.v5i01.319.

Sabina, Nada Annisa, Lasmanah, and Rizka Estisia Pratiwi. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Mekanisme Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi." *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2019, 10–18.

Sarita, Buyung, and Dedy Takdir S. "Indonesia Stock Exchange The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange." *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)* 5, no. December (2019): 85.

Setiawati, Putri Novika, and Anggita Langgeng Wijaya. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia." *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 20, no. 2 (2023): 203. https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13320.

Siti Nuridah, Merliyana Merliyana, Elda Sagitarius, and Selfa Novita Surachman. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 2, no. 2 (2023): 01–10. https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773.

Sugiarto, Melanie. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Intervening." *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 3, no. I (2002): 1–26.

Susilowti, Pengwi, Yusiresita Pajaria, Edi Triwibowo, and Vieronicha Lyu Sipanghona. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan." *Eksishum*, no. xx (2020): 1–6.

Theresia Shirley Tanadi, Indra Widjaja. "Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).” *Jurnal Akuntansi* 3, no. 6 (2019): 1–6.

Wahyuningsih, Sri, and Aloysius Harry Mukti. “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan.” *Eksos* 19, no. 1 (2023): 1–16. https://doi.org/10.31573/eksos.v19i1.512.

Warno, Warno, and Ulul Fahmi. “Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq45.” *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi* 11, no. 2 (2020): 188–201. https://doi.org/10.18860/em.v11i2.9225.

Wibowo, Susanto, Universitas Buddhi Dharma, Manajemen Laba, Nilai Perusahaan, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba, and Struktur Modal. “Pengaruh Perencanaan Pajak , Manajemen Laba Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2023.” *Prosiding:Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 2 (2024).

Zaki, M., and Saiman Saiman. “Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 115–18. https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT Akr Corporindo Tbk
2	ARTI	PT Ratu Prabu Energy Tbk
3	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk
4	CNKO	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk
5	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
6	ELSA	PT Elnusa Tbk
7	INPS	PT Indah Perkasa Sentosa Tbk
8	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk
9	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
10	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
11	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
12	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
13	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
14	SURE	PT Super Energy Tbk
15	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
16	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk
17	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk

Lampiran 2 Data panel penelitian

Kode	Tahun	Y	X	KM
AKRA	2020	232,37	9,17E-02	0,0066
AKRA	2021	292,07	-2,12E-02	0,0115
AKRA	2022	2,14	9,12E-02	0,0145
AKRA	2023	2,11	7,16E-03	0,0174
AKRA	2024	1516,77	6,31E-02	0,0181
ARTI	2020	-0,5	-3,81E-01	0
ARTI	2021	-0,8	6,15E-02	0

ARTI	2022	-0,5	6,29E-02	0
ARTI	2023	-0,46	4,77E-02	0
ARTI	2024	0	3,96E-02	0
BESS	2020	2,46	1,80E-01	0,0011
BESS	2021	11,97	1,47E-01	0,0011
BESS	2022	1,32	5,14E-02	0,0011
BESS	2023	1,03	5,92E-02	0,0011
BESS	2024	2,04	1,22E-01	0,0011
CNKO	2020	-2,17	-2,56E-01	0
CNKO	2021	-2,03	4,45E-03	0
CNKO	2022	-1,94	-3,13E-01	0
CNKO	2023	-1,88	-7,32E-02	0
CNKO	2024	-1,74	-6,78E-02	0
DEWA	2020	4056	-1,65E-02	0
DEWA	2021	4034	-4,95E-02	0
DEWA	2022	359,11	6,57E-01	0
DEWA	2023	398,63	-7,21E-02	0
DEWA	2024	706,28	-5,99E-03	0
ELSA	2020	6867	-5,83E-02	0
ELSA	2021	5331	-7,23E-02	0
ELSA	2022	6878	-7,35E-02	0
ELSA	2023	5156	-5,95E-02	0
ELSA	2024	6400	-5,93E-02	0
INPS	2020	18,87	-1,27E-02	0,0076
INPS	2021	12,41	-3,57E-02	0,0076
INPS	2022	39,64	-8,84E-02	0,0076
INPS	2023	5,23	1,11E-01	0,0076
INPS	2024	-2,5	-6,96E-02	0,0076
KOPI	2020	0,03	4,09E-02	0
KOPI	2021	0,04	4,51E-02	0

KOPI	2022	0,04	8,49E-02	0
KOPI	2023	0,02	7,67E-02	0
KOPI	2024	0,05	-2,91E-02	0
MEDC	2020	1240	-7,71E-02	0,0067
MEDC	2021	9487,1	-3,45E-02	0,006
MEDC	2022	1459	-3,98E-02	0,0065
MEDC	2023	1431	-3,47E-02	0,0131
MEDC	2024	1165	-1,09E-01	0,0149
PKPK	2020	4070	4,72E-02	0,4956
PKPK	2021	2939	5,87E-02	0
PKPK	2022	1453	-4,03E-01	0
PKPK	2023	1775	2,50E-01	0
PKPK	2024	1815	8,97E-02	0,0055
PTBA	2020	1911	-3,71E-02	0,0024
PTBA	2021	1287	2,22E-02	0,0035
PTBA	2022	1470	7,40E-02	0,0035
PTBA	2023	1303	9,82E-02	0,0035
PTBA	2024	1317	-3,31E+03	0,0035
RUIS	2020	0,46	-2,27E-02	0,2753
RUIS	2021	0,33	-9,23E-03	0,2753
RUIS	2022	0,33	-1,26E-02	0,2753
RUIS	2023	0,27	-1,12E-02	0,2397
RUIS	2024	0,22	3,70E-02	0,2397
SMMT	2020	0,65	-3,69E-02	0,0026
SMMT	2021	0,78	1,67E-01	0,0026
SMMT	2022	2,01	2,06E-02	0
SMMT	2023	3,66	8,47E-02	0
SMMT	2024	2,77	-2,16E-01	0
SURE	2020	6,34	8,26E-02	0
SURE	2021	5,57	5,46E-02	0

SURE	2022	5,69	6,24E-02	0
SURE	2023	3,55	5,95E-02	0
SURE	2024	12	4,15E-02	0
TCPI	2020	2802	1,99E-02	0
TCPI	2021	3262	1,72E-04	0
TCPI	2022	2411	1,65E-02	0
TCPI	2023	1759	4,61E-02	0
TCPI	2024	1530	-1,61E-02	0
TEBE	2020	1039	5,66E-02	0,176
TEBE	2021	1034	2,82E-02	0,036
TEBE	2022	1035	7,34E-02	0,0347
TEBE	2023	922	9,25E-02	0,0347
TEBE	2024	735,6	6,86E-02	0,0347
WOWS	2020	0,23	9,45E-03	0,0626
WOWS	2021	0,27	1,49E-02	0,0626
WOWS	2022	0,28	2,73E-02	0,0626
WOWS	2023	0,24	3,69E-02	0,061
WOWS	2024	0,21	4,77E-02	0,061

KI	KA	X*KM	X*KI	X*KA
0,5959	3	-4,83E-04	5,46E-02	2,75E-01
0,5959	3	-7,80E-04	-1,26E-02	-6,36E-02
0,5959	3	-2,39E-04	5,43E-02	2,74E-01
0,6016	3	-8,61E-04	4,31E-03	2,15E-02
0,6361	3	1,19E-02	4,01E-02	1,89E-01
1,6529	3	0,00E+00	-6,30E-01	-1,14E+00
1,6529	3	0,00E+00	1,02E-01	1,85E-01
1,6529	3	0,00E+00	1,04E-01	1,89E-01
1,6529	3	0,00E+00	7,88E-02	1,43E-01
0,8134	3	0,00E+00	3,22E-02	1,19E-01

0,7923	3	-6,55E-05	1,43E-01	5,40E-01
0,79	3	-6,52E-05	1,16E-01	4,41E-01
0,879	3	-1,40E-05	4,52E-02	1,54E-01
0,8771	3	-3,93E-05	5,19E-02	1,78E-01
0,8435	3	-9,72E-05	1,03E-01	3,66E-01
0,4332	3	0,00E+00	-1,11E-01	-7,68E-01
0,4332	3	0,00E+00	1,93E-03	1,34E-02
0,4332	3	0,00E+00	-1,36E-01	-9,39E-01
0,4332	3	0,00E+00	-3,17E-02	-2,20E-01
0,4332	3	0,00E+00	-2,94E-02	-2,03E-01
0,2895	3	0,00E+00	-4,78E-03	-4,95E-02
0,2895	3	0,00E+00	-1,43E-02	-1,49E-01
0,2895	3	0,00E+00	1,90E-01	1,97E+00
0,2895	3	0,00E+00	-2,09E-02	-2,16E-01
0,2895	3	0,00E+00	-1,73E-03	-1,80E-02
0,56	2	0,00E+00	-3,26E-02	-1,17E-01
0,511	2	0,00E+00	-3,69E-02	-1,45E-01
0,511	3	0,00E+00	-3,76E-02	-2,21E-01
0,511	3	0,00E+00	-3,04E-02	-1,79E-01
0,5733	3	0,00E+00	-3,40E-02	-1,78E-01
0,8034	3	1,90E-03	-1,02E-02	-3,81E-02
0,9081	3	6,82E-04	-3,24E-02	-1,07E-01
0,8355	3	-2,82E-04	-7,39E-02	-2,65E-01
0,8355	3	1,69E-04	9,27E-02	3,33E-01
0,7615	3	5,62E-04	-5,30E-02	-2,09E-01
0,1439	3	0,00E+00	5,89E-03	1,23E-01
0,1439	3	0,00E+00	6,49E-03	1,35E-01
0,1439	3	0,00E+00	1,22E-02	2,55E-01
0,1439	3	0,00E+00	1,10E-02	2,30E-01
0,1439	3	0,00E+00	-4,19E-03	-8,73E-02

1,177	3	-7,50E-05	-9,07E-02	-2,31E-01
0,7317	3	2,22E-04	-2,52E-02	-1,04E-01
0,7569	3	-2,40E-04	-3,01E-02	-1,19E-01
0,757	2	2,19E-03	-2,63E-02	-6,94E-02
0,7307	2	3,07E-04	-7,96E-02	-2,18E-01
0,101	4	4,20E-02	4,77E-03	1,89E-01
0,5009	4	0,00E+00	2,94E-02	2,35E-01
0,5009	4	0,00E+00	-2,02E-01	-1,61E+00
0,7417	4	0,00E+00	1,85E-01	1,00E+00
1,5	4	3,43E-04	1,35E-01	3,59E-01
0,6593	3	1,43E-04	-2,45E-02	-1,11E-01
0,6593	3	1,45E-04	1,46E-02	6,66E-02
0,6593	3	6,97E-05	4,88E-02	2,22E-01
0,6593	3	6,02E-07	6,47E-02	2,95E-01
0,6593	3	5,78E-05	-2,18E+03	-9,93E+03
0,3816	3	1,27E-02	-8,66E-03	-6,81E-02
0,3816	3	-4,43E-03	-3,52E-03	-2,77E-02
0,3846	3	1,56E-02	-4,85E-03	-3,78E-02
0,3737	3	6,76E-03	-4,19E-03	-3,36E-02
0,3664	3	1,76E-02	1,36E-02	1,11E-01
0,7943	3	2,41E-04	-2,93E-02	-1,11E-01
0,8365	3	1,78E-04	1,40E-01	5,01E-01
0,8365	3	0,00E+00	1,72E-02	6,18E-02
0,9811	3	0,00E+00	8,31E-02	2,54E-01
0,9811	3	0,00E+00	-2,12E-01	-6,48E-01
0,975	3	0,00E+00	8,05E-02	2,48E-01
0,9231	3	0,00E+00	5,04E-02	1,64E-01
0,9231	3	0,00E+00	5,76E-02	1,87E-01
0,9231	3	0,00E+00	5,49E-02	1,79E-01
0,9231	3	0,00E+00	3,83E-02	1,25E-01

0,8	3	0,00E+00	1,59E-02	5,97E-02
0,8	3	0,00E+00	1,38E-04	5,16E-04
0,8	3	0,00E+00	1,32E-02	4,95E-02
0,8	3	0,00E+00	3,69E-02	1,38E-01
0,8	3	0,00E+00	-1,29E-02	-4,83E-02
0,7963	3	0,00E+00	4,51E-02	1,70E-01
0,6382	3	0,00E+00	1,80E-02	8,46E-02
0,6382	3	0,00E+00	4,68E-02	2,20E-01
0,6382	3	0,00E+00	5,90E-02	2,78E-01
0,6382	3	0,00E+00	4,38E-02	2,06E-01
0,6344	3	0,00E+00	6,00E-03	2,84E-02
0,6344	3	0,00E+00	9,45E-03	4,47E-02
0,6344	3	0,00E+00	1,73E-02	8,19E-02
0,4243	3	0,00E+00	1,57E-02	1,11E-01
0,4243	3	0,00E+00	2,02E-02	1,43E-01

Lampiran 3 Uji Hasil Statistik Deskriptif

Date: 05/19/25 Time: 22:07
Sample: 2020 2024

	Y	X	XKM	XKI	XKA
Mean	1094.231	-38.92991	0.001248	-25.64090	-116.7859
Median	11.97000	0.020600	0.000000	0.009450	0.061800
Maximum	9487.100	0.657000	0.042000	0.190000	1.970000
Minimum	-2.500000	-3310.000	-0.004430	-2180.000	-9930.000
Std. Dev.	1892.004	359.0212	0.005525	236.4549	1077.064
Skewness	2.315825	-9.056041	5.505267	-9.056040	-9.056041
Kurtosis	8.388497	83.01188	37.53936	83.01188	83.01188
Jarque-Bera	178.8119	23835.24	4654.456	23835.23	23835.23
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	93009.67	-3309.042	0.106099	-2179.476	-9926.803
Sum Sq. Dev.	3.01E+08	10827281	0.002564	4696517.	97445603
Observations	85	85	85	85	85

Lampiran 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.494226	(16,64)	0.3108
Cross-section Chi-square	115.104710	16	0.1770

Lampiran 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

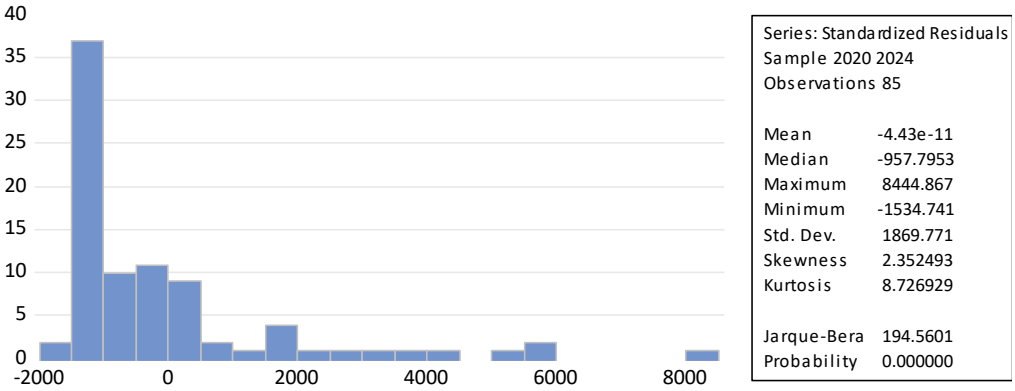
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.725457	4	0.6834

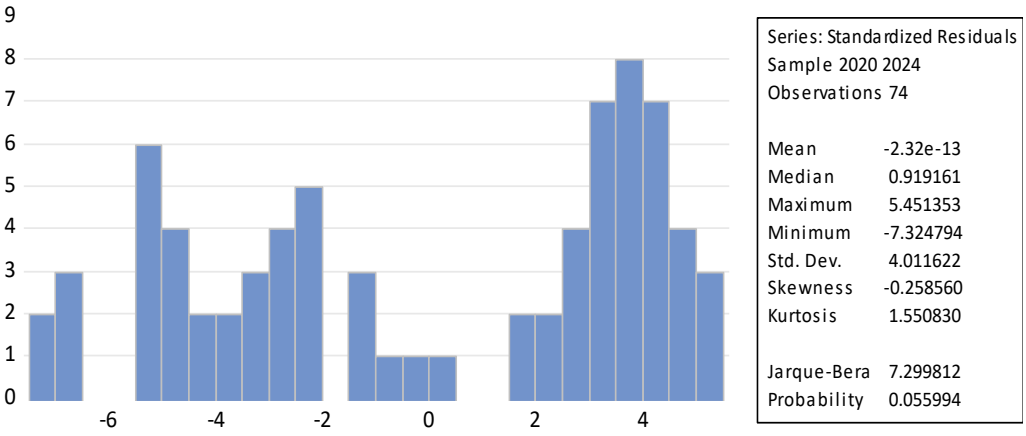
Lampiran 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	73.85636 (0.6608)	0.518934 (0.4713)	74.37530 (0.2788)

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas





Lampiran 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.566398	Prob. F(4,80)	0.6877
Obs*R-squared	2.340896	Prob. Chi-Square(4)	0.6733
Scaled explained SS	3.228058	Prob. Chi-Square(4)	0.5204

Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.524818	Mean dependent var	11397.59
Adjusted R-squared	0.048716	S.D. dependent var	68117.88
S.E. of regression	66437.96	Akaike info criterion	25.13882
Sum squared resid	2030441	Schwarz criterion	25.32821
Log likelihood	-636.0399	Hannan-Quinn criter.	25.21119
F-statistic	1.640129	Durbin-Watson stat	2.677356
Prob(F-statistic)	0.000327		

Lampiran 9 Hasil Uji Determinasi Model

R-squared	0.423364	Mean dependent var	1094.231
Adjusted R-squared	-0.025467	S.D. dependent var	1892.004
S.E. of regression	1915.945	Akaike info criterion	18.01083
Sum squared resid	2.94E+08	Schwarz criterion	18.15452
Log likelihood	-760.4604	Hannan-Quinn criter.	18.06863
F-statistic	1.478465	Durbin-Watson stat	2.676164
Prob(F-statistic)	0.000167		

Lampiran 10 Signifikan Simultan

R-squared	0.423364	Mean dependent var	1094.231
Adjusted R-squared	-0.025467	S.D. dependent var	1892.004
S.E. of regression	1915.945	Akaike info criterion	18.01083
Sum squared resid	2.94E+08	Schwarz criterion	18.15452
Log likelihood	-760.4604	Hannan-Quinn criter.	18.06863
F-statistic	1.478465	Durbin-Watson stat	2.676164
Prob(F-statistic)	0.000167		

Lampiran 11 Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.042922	214.7491	4.856469	0.2916
X	-1.267093	11793.93	-1.074339	0.0285
XKA	1.375281	3790.924	0.989949	0.3252
XKI	-2.144943	3832.573	-0.585944	0.0374
XKM	-2.926877	37955.63	0.771131	0.0542

Lampiran 12 Hasil Uji MRA Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/19/25 Time: 21:51
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 17
Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.042922	214.7491	4.856469	0.2916
X	-1.267093	11793.93	-1.074339	0.0285
XKA	1.375281	3790.924	0.989949	0.3252
XKI	-2.144943	3832.573	-0.585944	0.0374
XKM	-2.926877	37955.63	0.771131	0.0542

R-squared	0.423364	Mean dependent var	1094.231
Adjusted R-squared	-0.025467	S.D. dependent var	1892.004
S.E. of regression	1915.945	Akaike info criterion	18.01083
Sum squared resid	2.94E+08	Schwarz criterion	18.15452
Log likelihood	-760.4604	Hannan-Quinn criter.	18.06863
F-statistic	1.478465	Durbin-Watson stat	2.676164
Prob(F-statistic)	0.000167		

Lampiran 13 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Koefisien	Prob.	Pembanding	Keputusan
H1	Manajemen laba berpengaruh negatif	-1.267093	0,0282	0,05	Diterima

	terhadap nilai perusahaan				
H2a	*Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi komite audit memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan	1.375281	0,3252	0,05	Ditolak
H2b	*Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan	-2.144943	0,0374	0,05	Diterima tapi lemah
H2c	*Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksi kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan	-2.926877	0,0542	0,05	Diterima tapi lemah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama	: Mila Lutfiatun Maulidah
Tempat, Tanggal Lahir	: Demak, 22 Mei 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	:Desa Sambung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak, Kode Pos 59581
E-mail	: milalutfiatun68@gmail.com
No. HP	: 085642256815

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Sambung — Tahun 2009 – 2015
2. MTs Nurul Huda Medini — Tahun 2015 – 2018
3. MA Nurul Huda Medini — Tahun 2018 – 2021
4. UIN Walisongo Semarang — Tahun 2021 - 2025

Dengan daftar riwayat hidup ini saya membuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Semarang, 21 Mei 2025

Mila Lutfiatun Maulidah

NIM. 2105046147